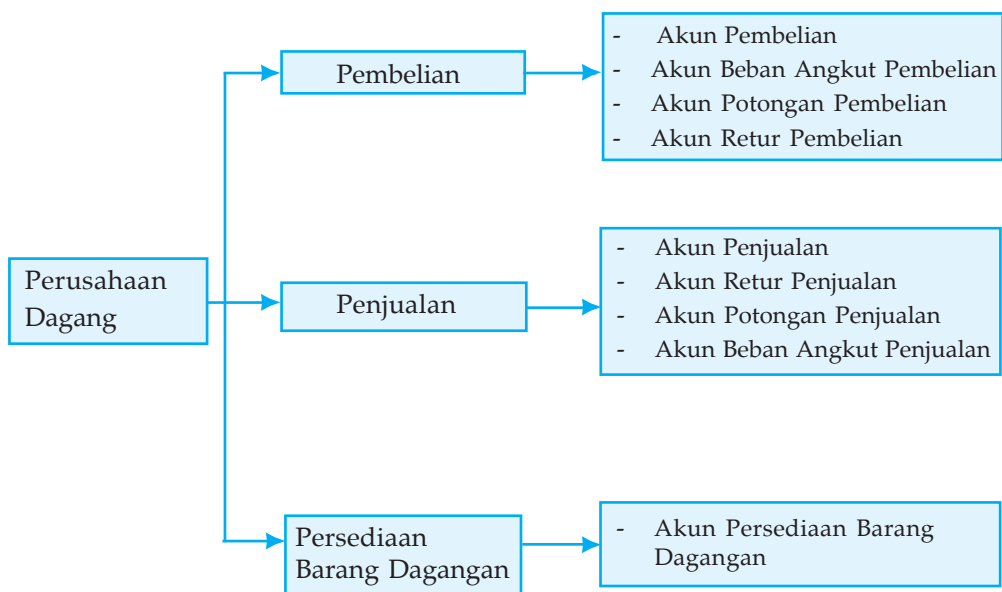


## BAB I

# AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG

Anda telah mempelajari materi siklus akuntansi perusahaan jasa di kelas XI. Pada bab ini, Anda akan diajak untuk memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang. Bagaimanakah akuntansi perusahaan dagang itu? Perhatikan peta konsep berikut ini!



*Gambar I.1 Akuntansi pada perusahaan dagang.*

Anda telah memperoleh gambaran mengenai sebagian tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang berdasarkan bagan tersebut. Namun, untuk mengetahui lebih jelas Anda perlu mempelajari materi dalam bab ini.



### Tujuan Pembelajaran

Pada materi bab ini Anda akan mempelajari tentang cara memahami siklus akuntansi perusahaan dagang. Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu melakukan pencatatan transaksi/dokumen ke dalam jurnal khusus; melakukan posting dari jurnal khusus ke buku besar; menghitung harga pokok penjualan; membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang; serta membuat jurnal penutupan.



### Motivasi Belajar

Dengan mempelajari materi dalam bab ini, Anda akan mampu memahami siklus akuntansi pada perusahaan dagang sehingga Anda mempunyai bekal untuk memasuki dunia kerja.



### Kata Kunci

Jurnal, posting, harga pokok penjualan.

Pernahkah Anda mengamati kegiatan perusahaan dagang? Samakah dengan kegiatan perusahaan jasa? Coba Anda lakukan pengamatan di lingkungan sekitarmu, adakah kedua jenis perusahaan itu? Jika ada, tentu Anda dapat menceritakan perbedaannya.

Perusahaan memiliki perbedaan dari segi kegiatan usahanya. Berdasarkan kegiatan usahanya, perusahaan dibedakan ke dalam perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan industri atau manufaktur. Masing-masing perusahaan ini mempunyai karakteristik yang berbeda. Ingatkah Anda karakteristik perusahaan jasa? Bukankah Anda telah mempelajarinya di kelas XI?

Pencatatan pada perusahaan dagang pada prinsipnya tidak berbeda dengan pencatatan pada perusahaan jasa. Tetapi karena perusahaan dagang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan jasa, maka dalam pencatatannya mempunyai karakter yang khas. Bagaimanakah karakteristik perusahaan dagang? Agar lebih jelas, pelajari materi berikut ini!



### Jendela Ekonomi


Karakteristik perusahaan jasa dimulai dari tahap pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan pelaporan akutansinya.

## A. Karakteristik Perusahaan Dagang

Perhatikan ilustrasi pertama berikut!

Menjelang tahun ajaran baru, biasanya Anda mempersiapkan perlengkapan sekolah yang serba baru. Misalnya, sepatu baru, seragam baru, tas baru, dan peralatan tulis yang baru pula. Di manakah Anda memperoleh barang itu? Siapakah yang menyediakan keperluan Anda tersebut? Tentu Anda akan pergi ke toko-toko yang menjual kebutuhan Anda tersebut. Dari manakah toko-toko itu memperoleh barang yang siap dijual langsung kepada konsumen? Toko-toko biasa memperoleh barang dagangannya dari pemasok (*supplier*) untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuknya.

Jadi, perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan usahanya melakukan transaksi pembelian barang dagangan dari pemasok (*supplier*) dengan tujuan untuk dijual kembali kepada konsumen tanpa mengubah bentuk. Contoh: toko bangunan, toko sepatu, toko pakaian, dan toko sepeda.



**Pikirkan Sejenak**

Mengapa perusahaan jasa tidak memiliki persediaan barang dagangan?



Sumber: Tempo, 9 Oktober 2005

*Gambar 1.2 Persediaan barang dagangan merupakan ciri khas perusahaan dagang.*

Perhatikan ilustrasi kedua berikut!

Jika Anda memutuskan untuk membeli semua kebutuhan sekolah di *grand mall* maka berbagai barang dapat Anda peroleh sekaligus di sana. Ketika Anda memutuskan untuk membeli sepatu berwarna hitam kemudian memintanya kepada pramuniaga untuk mengambilkannya, apa jawaban pramuniaga? Stok atau persediaan sepatu warna hitam telah habis. Anda diminta untuk memilih warna sepatu yang lain.

Berdasarkan ilustrasi pertama dan ilustrasi kedua tersebut di atas, apa yang dapat Anda simpulkan mengenai karakteristik perusahaan dagang yang tidak dimiliki perusahaan jasa?

Karakteristik perusahaan dagang yang tidak dimiliki oleh perusahaan jasa, adalah pembelian, penjualan, dan persediaan barang dagangan. Hasil utama yang diperoleh perusahaan dagang adalah keuntungan (laba) ataupun kerugian yang merupakan selisih antara harga pembelian dengan harga penjualan.

Pembelian, penjualan, dan persediaan barang dagangan merupakan akun-akun baru dalam perusahaan dagang yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam melakukan pencatatan atau pembukuan.

Dengan demikian karakteristik macam perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel I.1**  
**Karakteristik Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur**

Karakteristik	Perusahaan Jasa	Perusahaan Dagang	Perusahaan Industri Manufaktur
Produk yang dijual	Tidak berwujud ( <i>intangible</i> ), lazim disebut jasa ( <i>service</i> )	Berwujud ( <i>tangible</i> ) lazim disebut barang dagangan ( <i>goods</i> )	Berwujud ( <i>tangible</i> ) lazim disebut barang dagangan ( <i>goods</i> )
Asal produk	Jasa dari pemilik	Pembelian dari pihak lain untuk dijual	Pengolahan bahan baku menjadi barang siap jual
Aktivitas pokok	Penjualan jasa membeli atau menyediakan fasilitas-fasilitas (faktor-faktor produksi) pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelian barang</li> <li>- Penyimpanan barang</li> <li>- Penjualan barang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelian bahan</li> <li>- Penyiapan bahan</li> <li>- Pengolahan bahan menjadi barang siap jual</li> <li>- Penyimpanan barang jadi</li> <li>- Penjualan barang jadi</li> </ul>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum tahap-tahap kegiatan perusahaan dagang sebagai berikut:



*Gambar I.3 Tahap kegiatan perusahaan dagang.*

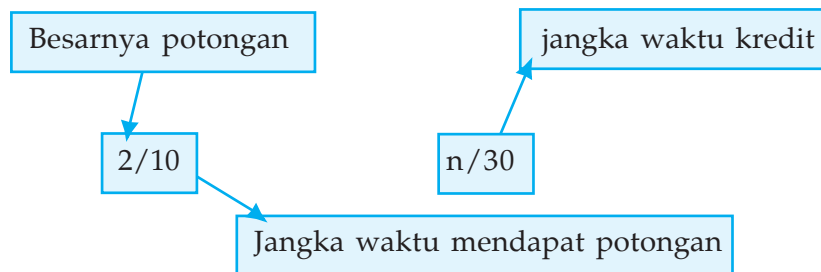
Dalam perdagangan barang harus ada perjanjian antara pembeli dan penjual dalam hal pembayaran dan penyerahan barang, sehingga jelas hak dan kewajiban bagi kedua belah pihak. Syarat pembayaran dan syarat penyerahan barang dagangan adalah sebagai berikut.

## 1. Syarat Pembayaran

Syarat pembayaran adalah mekanisme atau tata cara pembayaran harga barang yang dibeli. Pembelian barang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pembelian tunai dan pembelian kredit. Di samping itu, dalam syarat pembayaran seringkali dicantumkan syarat-syarat khusus yang disepakati kedua belah pihak.

Contoh:

- $n/30$ , artinya pembayaran seluruh harga barang dagangan dapat dilakukan selambat-lambatnya 30 hari sejak tanggal faktur (tanggal transaksi).
- $n/eom$ , (*eom* = *end of month*) artinya pembayaran seluruh harga barang dagangan dapat dilakukan selambat-lambatnya sampai akhir bulan yang bersangkutan. Misal, pembelian dilakukan tanggal 5 Maret 2006 dengan syarat " $n/eom$ " maka pembeli dapat melunasi pembayaran selambat-lambatnya sampai dengan tanggal 31 Maret 2006.
- $2/10, n/30$ ;  $2/10$  artinya pembeli akan menerima potongan harga sebesar 2% apabila pembayaran dilakukan paling lambat 10 hari setelah tanggal transaksi;  $n/30$  artinya jangka waktu pelunasan adalah 30 hari.



Gambar 1.4 Alur syarat pembayaran.

## 2. Syarat Penyerahan

Syarat penyerahan barang merupakan kesepakatan antara pembeli dan penjual mengenai tempat serah terimanya barang yang diperjualbelikan. Dalam syarat penyerahan barang ditentukan pihak yang menanggung beban pengiriman barang dari gudang penjual sampai ke gudang pembeli. Syarat-syarat pembayaran yang biasanya sering terjadi dalam perdagangan adalah sebagai berikut:

**a. Franco Gudang Penjual (*Free on Board Shipping Point/FOB Shipping point*)**

Seringkali kita berhadapan dengan penjual yang tidak mau mengirim barang yang kita beli sampai di rumah. Penjual hanya melayani sebatas di tempatnya menjual saja. Pola penjualan seperti ini disebut sebagai franco gudang penjual atau *FOB shipping point*.

*FOB shipping point*, artinya penjual menyerahkan semua barang yang dijual kepada pembeli di gudang penjual. Pencatatan transaksi dan pemindahan hak pemilikan barang dagangan diakui sejak berada di gudang penjual. Jadi, pihak yang menanggung beban pengiriman barang adalah pembeli. Jika terjadi kehilangan atau kerusakan dalam perjalanan maka ditanggung oleh pembeli.

Biaya pengangkutan barang dagangan tersebut akan menambah harga pokok barang yang dibeli. Contoh, perusahaan membeli sejumlah barang dagangan seharga Rp10.000.000,00 dan biaya angkut/beban pengiriman dari gudang penjual sebesar Rp800.000,00. Perusahaan sebagai pihak pembeli akan mencatat harga pokok barang sebesar Rp10.800.000,00

**b. Franco Gudang Pembeli (*Free on Board Destination Point/FOB Destination Point*)**

Sebagian besar penjual menggunakan sistem ini. Pembeli tidak perlu mengeluarkan biaya transport untuk membawa pulang barang pembeliannya.

*FOB Destination Point*, artinya penjual menyerahkan barang yang dijual kepada pembeli di gudang pembeli. Pencatatan transaksi dan pemindahan hak pemilikan ke tangan pembeli diakui setelah barang sampai di gudang pembeli. Segala kerugian yang terjadi saat pengiriman ditanggung oleh penjual.

**c. *Cost Insurance and Freight (CIF)***

*Cost Insurance and Freight*, artinya pihak penjual harus menanggung beban pengiriman barang dan premi asuransi kerugian barang yang dijual. Syarat CIF biasanya dilakukan pada transaksi ekspor dan impor.

Akun pembelian barang dagangan termasuk ke dalam beban sehingga pada awal dan akhir periode tidak akan terdapat saldo, setiap transaksi pembelian barang dagangan akan dicatat pada sisi debit akun pembelian, pada akhir periode, akun pembelian akan ditutup dan saldonya akan dipindahkan ke akun ikhtisar laba/rugi atau harga pokok penjualan.



### TUGAS INDIVIDU

Coba Anda amati perusahaan yang ada di daerahmu! Ambillah dua contoh perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan! Setelah itu, laksanakan tugas berikut!

1. Apakah jenis produk yang dijual oleh masing-masing perusahaan itu?
2. Bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan itu? Tulislah dengan jelas masing-masing perbedaan aktivitas perusahaan itu!
3. Buatlah analisis mengenai karakteristik perusahaan tersebut!
4. Tulislah laporan dan kesimpulannya di lembar tersendiri!

### Akun-Akun Perusahaan Dagang

Seperti telah dikemukakan di atas, pembelian, penjualan, dan persediaan barang dagangan merupakan akun-akun baru dalam perusahaan dagang. Namun, sama halnya perusahaan lain, perusahaan dagang pun terlibat pada berbagai aktivitas transaksi yang memerlukan pencatatan dalam akun-akun tersendiri. Akun-akun yang ada di perusahaan dagang, adalah sebagai berikut.

- a. Pembelian barang dagangan (*purchases*)
- b. Retur pembelian dan pengurangan harga (*purchases return and allowances*)
- c. Potongan pembelian (*purchases discount*)
- d. Beban angkut barang yang dibeli (*freight in*)
- e. Penjualan barang dagangan (*sales*)
- f. Retur penjualan dan pengurangan harga (*sales return and allowances*)
- g. Pembayaran beban angkut barang yang dijual (*freight out*)
- h. Potongan penjualan (*sales discount*)
- i. Persediaan barang dagangan (*Merchandise Inventory*)

Setiap akun-akun di atas akan dijelaskan pada materi berikut.

#### a. Pembelian Barang Dagang (*Purchases*)

Pembelian barang dagangan ialah aktivitas memperoleh barang dagangan untuk dijual kembali. Pembelian dapat dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit. Pembelian tunai yaitu pembelian barang yang langsung diikuti oleh pembayaran tunai, sedangkan pembelian kredit adalah pembelian barang yang pembayarannya ditangguhkan. Akun pembelian barang dagangan berfungsi sebagai tempat mencatat transaksi pembelian barang, baik tunai maupun kredit. Pencatatan transaksi pembelian barang adalah sebagai berikut.

Contoh:

- Transaksi pembelian barang dagangan secara tunai  
3 Maret 2006 dibeli secara tunai barang dagangan seharga Rp3.000.000,00
- Transaksi pembelian barang dagangan secara kredit  
10 Maret 2006 dibeli secara kredit barang dagangan seharga Rp12.500.000,00 dari Toko Makmur Jakarta.

Transaksi tersebut dicatat dalam jurnal sebagai berikut.

Tgl	Keterangan	Ref	D	K
2006 Maret	3 Pembelian ( <i>Purchases</i> ) Kas ( <i>Cash</i> ) (Pembelian barang dagangan secara tunai)		Rp 3.000.000 -	- Rp 3.000.000
	10 Pembelian ( <i>Purchases</i> ) Utang dagang ( <i>Accountpayable</i> ) (Pembelian barang dagangan secara kredit)		Rp 12.500.000 -	- Rp 12.500.000

#### b. Retur Pembelian dan Pengurangan Harga (*Purchases Return and Allowances*)

Suatu saat Anda mendapati barang yang Anda beli dalam kondisi rusak, maka apa yang akan Anda lakukan? Mungkin Anda mengembalikan barang tersebut atau Anda akan menerimanya saja. Dalam perusahaan, transaksi seperti ini dicatat sebagai akun pengembalian barang atau sering disebut sebagai retur pembelian. Akun retur pembelian dan pengurangan harga ini berfungsi untuk mencatat transaksi pengembalian barang yang sudah dibeli kepada pihak penjual atau pengurangan harga yang disepakati penjual. Misalnya, barang yang dibeli sebagian rusak.

Retur pembelian dan pengurangan harga, yaitu pengembalian kembali sebagian atau seluruh barang yang dibeli.

Transaksi pembelian yang dibeli secara kredit dan tunai terdapat dalam contoh berikut.

- 17 Februari 2006 Dibeli barang dagangan secara tunai sebesar Rp25.000.000,00.
- 19 Februari 2006 Dibeli barang dagangan seharga Rp20.000.000,00 dengan syarat 2/10, n/30 No Faktur 1801.
- 21 Februari 2006 Dikembalikan barang dagangan yang dibeli tanggal 19 Februari seharga Rp5.000.000,00 karena rusak.
- 25 Februari 2006 Dikembalikan barang dagangan yang dibeli tanggal 17 Februari sebesar Rp2.500.000,00.



28 Februari 2006 Dibayar pelunasan utang untuk pembelian barang dagangan tanggal 19 Februari 2006.

Transaksi tersebut di atas dicatat dalam jurnal berikut.

Tgl		Keterangan	Ref	D	K
2006 Feb	17	Pembelian ( <i>Purchases</i> ) Kas ( <i>Cash</i> ) (Pembelian barang dagangan secara tunai)		Rp25.000.000,00 -	- Rp25.000.000,00
	19	Pembelian ( <i>Purchases</i> ) Utang dagang ( <i>Accountpayable</i> ) (Pembelian barang dagangan secara kredit)		Rp20.000.000,00 -	- Rp20.000.000,00
	21	Utang dagang Retur pembelian & pengurangan harga (Pengembalian barang yang dibeli)		Rp 5.000.000,00 -	- Rp 5.000.000,00
	25	Kas Retur pembelian & pengurangan harga (Pengembalian barang yang dibeli)		Rp 2.500.000,00 -	- Rp 2.500.000,00
	28	Utang dagang Kas Potongan pembelian (Pelunasan faktur No. 1801)		Rp15.000.000,00 - -	Rp14.700.000,00 Rp 300.000,00

Analisis transaksi adalah sebagai berikut.

- 1) Dengan adanya retur pembelian atas pembelian tunai menyebabkan jumlah kas bertambah sebesar Rp25.000.000,00.
- 2) Adanya retur pembelian atas pembelian kredit sebesar Rp5.000.000,00 menyebabkan utang dagang berkurang menjadi Rp15.000.000,00 karena pelunasan dilakukan pada tanggal 28 Februari, perusahaan masih berhak atas potongan sebesar 2%, tetapi potongan tersebut dihitung dari sisa utang dagang, bukan dari harga faktur semula.

Nilai utang dagang	Rp20.000.000,00
Retur pembelian dan potongan harga	(Rp 5.000.000,00)
Sisa utang dagang	<u>Rp15.000.000,00</u>
Potongan pembelian 2%	(Rp 300.000,00)
Nilai utang dagang yang harus dibayar	<u>Rp14.700.000,00</u>

- 3) Jika pelunasan dilakukan setelah tanggal 28 Februari maka transaksi tersebut dicatat dalam jurnal sebagai berikut.

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006 Maret	1	Utang dagang Kas (Pelunasan utang dengan potongan pembelian)		Rp15.000.000,00 -	- Rp15.000.000,00

### c. Potongan Pembelian (*Purchases Discount*)

Potongan pembelian berfungsi sebagai tempat mencatat potongan harga yang diterima dari penjual. Biasanya sehubungan dengan penerapan pembayaran. Misalnya, pembayaran utang yang dilakukan dalam periode potongan.

Contoh pencatatan transaksi potongan pembelian sebagai berikut.

20 Juli 2006 Dibeli secara kredit 20.000 unit barang dagangan dengan harga Rp6.000,00 per unit dengan syarat 2/10, n/30 dan No Faktur 508.

27 Juli 2006 Dilunasi pembayaran utang faktur No. 508.

Transaksi tersebut dicatat dalam jurnal sebagai berikut.

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006 Maret	1	Pembelian Utang dagang (Pembelian barang secara kredit dengan)		Rp120.000.000,00 -	- Rp120.000.000,00
	2	Utang dagang Potongan pembelian Kas (Pelunasan utang dengan potongan pembelian)		Rp120.000.000,00 - - -	- Rp 2.400.000,00 Rp117.600.000,00

Analisis transaksi adalah sebagai berikut.

Pembelian barang dagangan secara kredit berarti menambah akun pembelian dan utang dagang sebesar Rp120.000.000,00. Jumlah utang yang harus dibayar sebagai berikut:

- 1) Harga barang  $20.000 \times \text{Rp}6.000,00 = \text{Rp}120.000.000,00$
- 2) Potongan pembelian  $2\% \times 120.000.000,00 = \text{(Rp } 2.400.000,00)$
- 3) Jumlah yang harus dibayar  $= \text{Rp}117.600.000,00$

### d. Beban Angkut Pembelian Barang yang Dibeli (*Freight In*)

Beban angkut yang menjadi tanggungan pembeli akan dicatat pada akun beban angkut pembelian di sisi debit dan akun kas di sisi kredit. Akan tetapi, beban angkut yang menjadi tanggung jawab pembeli yang dibayar langsung kepada penjual, akan dimasukkan pada faktur pembelian. Misal, tanggal 17 Februari 2006 dibayar beban pengangkutan barang yang dibeli dari CV. Angkasa sebesar Rp100.000,00.

Transaksi tersebut dicatat dengan jurnal sebagai berikut.

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006 Feb	17	Beban angkut pembelian Kas (Pembayaran beban angkut pembelian)		Rp100.000,00 -	- Rp100.000,00

### e. Penjualan Barang Dagangan (Sales)

Transaksi penjualan merupakan transaksi utama untuk memperoleh penghasilan dan merupakan komponen utama pembentukan laba. Untuk penjualan secara kredit, setiap penjualan barang dagangan selalu dicatat pada akun penjualan di sisi kredit dengan akun piutang dagang di sisi debit. Namun, untuk penjualan secara tunai, setiap penjualan barang dagangan berarti menambah kas untuk penjualan secara tunai sehingga kas dicatat pada akun kas di sisi debit dengan akun penjualan di sisi kredit.



Sumber: Haryo, 2006

Gambar 1.5 Transaksi penjualan dan pembelian barang.

Contoh:

15 Maret 2006 Dijual secara tunai barang dagangan seharga Rp4.000.000,00.

18 Maret 2006 Dijual secara kredit barang dagangan seharga Rp7.000.000,00 kepada Toko Budi Makmur

Transaksi tersebut dicatat dalam jurnal berikut ini.

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006 Maret	15 Kas Penjualan (Penjualan barang dagangan secara tunai)		Rp4.000.000,00 -	- Rp4.000.000,00
	18 Piutang dagang Penjualan (Penjualan barang dagangan secara kredit)		Rp7.000.000,00 -	- Rp 700.000,00

### f. Penerimaan Kembali Barang Dagangan yang Dijual/Retur Penjualan dan Pengurangan Harga (Sales Returns and Allowances)

Akun retur penjualan dan pengurangan harga (*sales return and allowances*) ini berfungsi sebagai tempat mencatat transaksi penerimaan kembali barang yang telah dijual atau pengurangan harga yang diberikan kepada pihak pembeli. Misalnya, barang yang dijual sebagian ada yang rusak atau tidak sesuai dengan pesanan.

Transaksi retur penjualan akan dicatat dalam akun retur penjualan (*sales return*), yang termasuk akun kontra dari akun penjualan.

Contoh:

17 Mei 2006 CV Sejahtera menerima pengembalian sebagian barang yang telah terjual pada 15 Mei 2006 kepada UD Makmur dengan harga Rp6.000.000,00.

Transaksi ini akan dicatat oleh CV Sejahtera dalam jurnal umum sebagai berikut.



### Pikirkan Sejenak

Bagaimana prosedur penerimaan retur penjualan oleh penjual?

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006 Mei	17 Retur penjualan & pengukura harga Kas		Rp6.000.000,00 -	- Rp6.000.000,00

### g. Potongan Penjualan (*Sales Discount*)

Salah satu cara yang digunakan penjual dalam menaikkan omzet penjualannya adalah dengan memberikan potongan penjualan. Akun potongan penjualan ini termasuk akun kontra dari akun penjualan. Potongan penjualan oleh penjual akan dicatat pada akun potongan penjualan di sisi debit dan akun piutang dagang di sisi kredit. Akun ini, biasa terjadi dalam hal pembeli melakukan pembayaran utangnya dalam periode potongan yang telah ditetapkan.

Contoh:

2 Maret 2006 Dijual barang dagangan seharga Rp7.000.000,00 dengan syarat 2/10, n/30 kepada Toko Sekawan dengan faktur No.305.

7 Maret 2006 Diterima pelunasan atas penjualan barang dagangan tanggal 2 Maret 2006.

Transaksi tersebut dicatat dalam jurnal sebagai berikut



### Jendela Ekonomi

Potongan penjualan diberikan untuk mendorong agar pembeli mempercepat pembayarannya sehingga risiko terjadi piutang yang tidak dapat ditagih dapat dikurangi.

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006 Maret	2 Piutang dagang Penjualan (Penjualan barang secara kredit, 2/10, 11/30)		Rp7.000.000,00 -	- Rp7.000.000,00
	7 Kas		Rp6.860.000,00	-
	Potongan penjualan		Rp 140.000,00	-
	Piutang dagang (Pelunasan piutang dari Toko Sekawan)		-	Rp 7.000.000,00

#### h. Beban Angkut Penjualan (*Transportation Out/Freight Out*)

Beban angkut penjualan terjadi karena penjual menanggung biaya pengiriman barang sampai ke tempat pembeli. Biaya ini dilaporkan dalam biaya operasional.

Contoh:

- 15 Mei 2006 Diterima faktur dari CV Tiki atas pengangkutan penjualan barang dagangan yang dilakukan secara kredit sebesar Rp300.000,00.
- 22 Mei 2006 Dibayar beban angkut sebesar Rp200.000,00 atas penjualan barang secara tunai.

Transaksi tersebut akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006 Maret	15	Beban angkut penjualan Utang dagang		Rp 300.000,00 -	- Rp 300.000,00
	22	Beban angkut penjualan Kas (Pembayaran beban angkut penjualan)		Rp 200.000,00 -	- Rp 200.000,00



#### TUGAS INDIVIDU

Setelah mempelajari akuntansi perusahaan dagang, ada akun-akun khusus yang tidak ada pada perusahaan jasa. Coba Anda cari informasi mengenai materi saldo normal dan saldo kredit! Isi tabel akun-akun di bawah ini! Tunjukkan yang bersaldo normal debit dan mana yang bersaldo normal kredit!

No.	Nama Akun	Saldo Normal
1.	Pembelian	
2.	Potongan pembelian	
3.	Retur pembelian	
4.	Biaya angkut pembelian	
5.	Penjualan	
6.	Retur penjualan	
7.	Potongan penjualan	
8.	Biaya pengiriman	
9.	Persediaan Barang Dagangan	

## i. Persediaan Barang Dagangan

Persediaan barang dagangan adalah barang dagangan yang masih ada dan belum terjual. Banyaknya barang yang tersedia di gudang tidak boleh kurang dari jumlah yang dibutuhkan.

### 1) Pencatatan Persediaan Barang Dagangan

Pencatatan persediaan barang dagangan dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode fisik (*physical method*) dan metode mutasi persediaan/terus menerus (*perpetual method*).

#### a) Metode Fisik (*Physical Method*)

Pada metode fisik atau pencatatan secara periodik (*periodic system*), nilai persediaan barang akan diketahui pada akhir periode dengan cara melakukan pemeriksaan fisik terhadap jenis dan jumlah barang yang tersedia pada tanggal tersebut (*stock opname*). Nilai persediaan yang diperoleh dengan cara pemeriksaan fisik tersebut dicatat sebagai persediaan akhir pada akun persediaan barang.

#### b) Metode Mutasi Persediaan/Terus Menerus (*Perpetual Method*)

Jika menggunakan *perpetual method* atau metode mutasi, nilai persediaan dapat diketahui langsung dari akun persediaan barang. Dengan menggunakan metode ini, baik barang masuk maupun barang keluar akan dicatat langsung dalam akun persediaan barang dagangan.

Kompleksitas penilaian persediaan barang dagangan akan muncul jika barang diperoleh melalui beberapa kali pembelian dan dengan tingkat harga yang berbeda-beda. Pada saat barang tersebut dijual kembali. Yang menjadi persoalan adalah tingkat harga berapa harga pokok penjualan barang dagangan tersebut akan dihitung. Mengenai perhitungan harga pokok penjualan akan lebih lanjut pada pembahasan berikutnya.

### 2) Penilaian Persediaan Barang Dagangan

Metode penilaian persediaan terdiri atas hal-hal berikut.

- Metode identifikasi khusus (*special identification method*)
- Metode rata-rata tertimbang (*average method*)
- Metode masuk pertama keluar pertama (MPKP) *First In First Out* (FIFO)
- Metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP) *Last In First Out* (LIFO)

Keempat metode penilaian persediaan di atas dijelaskan sebagai berikut.

a) *Metode Identifikasi Khusus (Special Identification Method)*

Pada tahap ini, setiap unit barang dagangan diberi tanda khusus. Misalnya, dengan memberi kode atau nomor sehingga untuk menentukan harga dari barang yang ada atau barang yang dijual dapat dilihat dari kode atau nomor tersebut.

Misal, diketahui informasi persediaan barang dagangan bulan Maret 2006 sebagai berikut:

Tanggal	Pembelian	Penjualan	Saldo
2 Maret	4.000 unit @ Rp800,00	-	4.000 unit
15 Maret	12.000 unit @ Rp880,00	-	16.000 unit
19 Maret	-	8.000 unit	8.000 unit
30 Maret	4.000 unit @ Rp950,00	-	12.000 unit

Berdasarkan data di atas, setiap barang yang masuk dan keluar diberi kode nomer urut pada kemasan barang. Pembelian pada tanggal 2 Maret diberi kode A1 sampai A4.000. Pembelian pada tanggal 15 Maret diberi kode B1 sampai B12.000. Dan pembelian tanggal 30 Maret diberi kode C1 sampai C4.000. Penjualan tanggal 19 Maret sebanyak 8.000 unit berasal dari pembelian tanggal 15 Maret sebanyak 6.000 (dengan kode B) dan dari pembelian tanggal 2 Maret sebanyak 2.000 (Kode A). Harga pokok untuk penjualan tanggal 19 Maret sebagai berikut.

Unit	Kode	Harga Satuan	Jumlah
6.000	B	Rp880,00	Rp5.280.000,00
2.000	A	Rp800,00	Rp1.600.000,00
8.000	-	-	Rp6.880.000,00

Nilai persediaan akhir pada tanggal 31 Maret dihitung sebagai berikut:

Persediaan	Kode	Unit	Harga	Jumlah
Pembelian 30 Maret	C	4.000 unit	Rp950,00	Rp3.800.000,00
Pembelian 15 Maret	B	(12.000 - 6.000) = 6.000	Rp880,00	Rp5.280.000,00
Pembelian 2 Maret	A	(4.000 - 2.000) = 2.000	Rp800,00	Rp1.600.000,00
		12.000 unit		Rp10.680.000,00

Harga pokok penjualan pada akhir periode dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Persediaan awal	Rp XXXXX
Pembelian	<u>Rp XXXXX</u>
Barang yang tersedia untuk dijual	XXXXX
Persediaan akhir	<u>(XXXX)</u>
Harga pokok penjualan	XXXXX



## TUGAS INDIVIDU

Sudah pahamkah Anda dengan rumus di depan? Coba Anda cari, berapa harga pokok penjualan dari contoh di depan?

### b) Metode Rata-Rata (Average Method)

Metode ini digunakan untuk menentukan harga pokok, yaitu harga rata-rata dari barang yang tersedia pada tanggal penjualan atau pada akhir periode. Untuk contoh kasus di depan, nilai persediaan akhir dihitung dengan cara sebagai berikut:

#### (1) Metode Fisik

Maret 2	4.000 unit	@ Rp800,00	Rp 3.200.000,00
Maret 15	12.000 unit	@ Rp880,00	Rp10.560.000,00
Maret 30	<u>4.000 unit</u>	@ Rp950,00	<u>Rp 3.800.000,00</u>
Jumlah barang dagangan	20.000 unit		Rp17.560.000,00

$$\begin{aligned}\text{Harga rata-rata tertimbang} &= \frac{\text{Rp17.560.000,00}}{\text{Rp20.000}} \\ &= \text{Rp878,00}\end{aligned}$$

Harga pokok penjualan tanggal 19 Maret 2006 sebagai berikut:

Persediaan awal	-
Pembelian	<u>Rp 17.560.000,00</u>
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp17.560.000,00
Persediaan akhir	<u>(Rp10.536.000,00)</u>
Harga pokok penjualan	Rp 7.024.000,00

Nilai persediaan akhir tanggal 30 Maret sebagai berikut:

$$12.000 \text{ unit @ Rp878,00} = \text{Rp10.536.000,00}$$

#### (2) Metode Perpetual

Tanggal (2006)	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga/ Unit	Jumlah	Unit	Harga/ Unit	Jumlah	Unit	Harga/ Unit	Jumlah
Maret 2	4.000	Rp800,00	Rp 3.200.000,00	-	-	-	4.000	Rp800,00	Rp 3.200.000,00
Maret 15	12.000	Rp880,00	Rp10.560.000,00	-	-	-	16.000	Rp880,00	Rp 3.200.000,00
Maret 19	-	-	-	8.000	Rp860,00	Rp6.880.000,00	8.000	Rp860,00	Rp 6.880.000,00
Maret 30	4.000	Rp950,00	Rp 3.800.000,00	-	-	-	4.000	Rp950,00	Rp10.680.000,00



Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat nilai harga pokok penjualan sebagai berikut:

8.000 unit @ Rp860,00 = Rp6.880.000,00

Nilai persediaan akhir, yaitu 12.000 unit @ 890,00 = Rp10.680.000,00

c) *Metode MPKP/Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO/ First In First Out)*

Penilaian harga pokok pada metode FIFO didasarkan pada anggapan bahwa barang yang pertama masuk (dibeli) akan dikeluarkan (dijual) terlebih dahulu.

Untuk kasus pada contoh sebelumnya, perhitungan harga pokok dan nilai persediaan sebagai berikut:

(1) Metode Fisik

Perhitungan harga pokok penjualan tanggal 19 Maret sebagai berikut:

	Kode	Unit	Harga	Jumlah
Pembelian 2 Maret	A	4.000	Rp800,00	Rp3.200.000,00
Pembelian 15 Maret	B	4.000	Rp880,00	Rp3.520.000,00
Jumlah		8.000		Rp6.720.000,00

Perhitungan nilai persediaan akhir sebanyak 12.000 unit dilakukan sebagai berikut:

	Kode	Unit	Harga	Jumlah
Pembelian 30 Maret	C	4.000	Rp950,00	Rp3.800.000,00
Pembelian 15 Maret	B	8.000	Rp880,00	Rp7.040.000,00
Jumlah		12.000		Rp10.840.000,00

(2) Metode Perpetual

Tanggal (2006)	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga/ Unit	Jumlah	Unit	Harga/ Unit	Jumlah	Unit	Harga/ Unit	Jumlah
Maret 2	4.000	Rp800,00	Rp 3.200.000,00	-	-	-	4.000	Rp800,00	Rp 3.200.000,00
Maret 15	12.000	Rp880,00	Rp10.560.000,00	-	-	-	4.000	Rp800,00	Rp 3.200.000,00
Maret 19	-	-	-	4.000	Rp800,00	Rp3.200.000,00	-	-	
				4.000	Rp880,00	Rp3.520.000,00	8.000	Rp880,00	Rp 7.040.000,00
Maret 30	4.000	Rp950,00	Rp 3.800.000,00	-	-	-	8.000	Rp880,00	Rp 7.040.000,00
							4.000	Rp950,00	Rp 3.800.000,00



**Jendela Ekonomi**

Contoh penilaian persediaan dengan metode FIFO adalah tempat penyimpanan beras



**Pikirkan Sejenak**

Coba kamu amati proses kerja tempat penyimpanan beras!

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai harga pokok penjualan tanggal 19 Maret 2006 adalah sebagai berikut:

4.000 unit @ Rp800,00 Rp3.200.000,00

4.000 unit @ Rp880,00 Rp3.520.000,00

8.000 unit Rp6.720.000,00

Adapun nilai persediaan akhir tanggal 30 Maret 2006 sebagai berikut:

8.000 unit @ 880,00 Rp 7.040.000,00

4.000 unit @ 950,00 Rp 3.800.000,00

12.000 unit Rp10.840.000,00

d) *Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama/MTKP (Last In First Out/ LIFO)*

Metode ini merupakan kebalikan dari metode FIFO. Dalam metode ini barang yang masuk terakhir akan dijual atau dikeluarkan lebih dahulu.

(1) Metode Fisik

Perhitungan harga pokok penjualan tanggal 19 Maret sebagai berikut:

Pembelian tanggal 15 Maret 8.000 unit @ Rp880,00 = Rp7.040.000,00

Perhitungan nilai persediaan akhir dilakukan sebagai berikut:

	Kode	Unit	Harga	Jumlah
Pembelian 30 Maret	C	4.000	Rp950,00	Rp3.800.000,00
Pembelian 15 Maret	B	4.000	Rp880,00	Rp3.520.000,00
Pembelian 2 Maret	A	4.000	Rp800,00	Rp3.200.000,00
Jumlah		12.000		Rp10.520.000,00

(2) Metode Perpetual

Tanggal (2006)	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga/ Unit	Jumlah	Unit	Harga/ Unit	Jumlah	Unit	Harga/ Unit	Jumlah
Maret 2	4.000	Rp800,00	Rp 3.200.000,00	-	-	-	4.000	Rp800,00	Rp 3.200.000,00
Maret 15	12.000	Rp880,00	Rp10.560.000,00	-	-	-	4.000	Rp800,00	Rp 3.200.000,00
							12.000	Rp880,00	Rp10.560.000,00
Maret 19	-	-	-	8.000	Rp880,00	Rp7.040.000,00	4.000	Rp800,00	Rp 3.200.000,00
							4.000	Rp880,00	Rp 3.520.000,00
Maret 30	4.000	Rp950,00	Rp 3.800.000,00	-	-	-	4.000	Rp800,00	Rp 3.200.000,00
							4.000	Rp880,00	Rp 3.520.000,00
							4.000	Rp950,00	Rp 3.800.000,00

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai harga pokok penjualan tanggal 19 Maret 2006 sebagai berikut:

8.000 unit @ Rp880,00 Rp7.040.000,00

Sedangkan nilai persediaan pada akhir tanggal 30 Maret 2006 sebagai berikut:

4.000 unit @ 800,00	Rp 3.200.000,00
4.000 unit @ 880,00	Rp 3.520.000,00
4.000 unit @ 950,00	<u>Rp 3.800.000,00</u>
	Rp10.520.000,00



### TUGAS KELOMPOK

Berkunjunglah ke sebuah perusahaan yang ada di daerahmu yang bergerak dalam bidang perdagangan! Tanyakan pada pegawai bagian gudang, metode apa yang digunakan dalam menghitung persediaan barang dagangnya! Apa alasannya?

## B. Jurnal Umum dan Jurnal Khusus

Coba Anda perhatikan kembali ilustrasi kedua di depan! Ketika Anda pergi ke sebuah *mall*, pernahkah Anda perhatikan karyawan yang bekerja? Masing-masing bekerja pada bagiannya. Sangat jarang terjadi seorang karyawan memegang dua pekerjaan sekaligus. Sebagai contoh, karyawan bagian kasir tidak mungkin merangkap sebagai bagian persediaan. Semua sudah ada pembagian dan spesialisasi pekerjaan, sehingga pencatatan transaksi yang terjadi pada masing-masing bagian pun berbeda. Nah, bagaimana caranya agar setiap pencatatan transaksi yang sering terjadi tersebut bisa berjalan dengan praktis dan baik? Untuk mengetahuinya, pelajari lah berikut ini.



Sumber: Haryo, 2006

Gambar 1.6 Tiap-tiap karyawan bekerja sesuai bagiannya.

Pada perusahaan kecil, pencatatan transaksinya masih memungkinkan menggunakan satu macam buku harian, yaitu jurnal umum. Lain halnya dengan perusahaan dagang, transaksi yang terjadi dapat dicatat melalui buku harian, yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Bagaimana pencatatan transaksi pada perusahaan besar? Pada perusahaan besar, biasanya jumlah dan jenis transaksi yang terjadi cukup banyak sehingga apabila hanya menggunakan satu macam jurnal kurang praktis. Oleh karena itu, agar pencatatannya lebih mudah digunakan jurnal khusus (*special journal*). Tahukah Anda apa jurnal khusus itu?

Jurnal khusus yaitu jurnal yang digunakan untuk mencatat kelompok transaksi sejenis yang sering terjadi. Jurnal khusus bertujuan untuk mengurangi pekerjaan dalam memposting ke buku besar dan untuk menciptakan pengendalian intern perusahaan. Untuk lebih mengetahui kelebihan jurnal khusus dibanding jurnal umum, perhatikan uraian pada tabel berikut!

**Tabel I. 1**  
**Perbedaan Jurnal Umum dan Jurnal Khusus**

Jurnal Umum	Jurnal Khusus
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan untuk mencatat semua jenis transaksi</li> <li>• Bentuknya hanya terdiri atas dua lajur</li> <li>• Setiap transaksi dibuat ayat jurnalnya dengan mencatat akun yang sesuai untuk setiap transaksi</li> <li>• Posting dari jurnal ke buku besar dilakukan secara langsung setiap terjadi transaksi</li> <li>• Pencatatan dapat dilakukan oleh satu orang</li> <li>• Tidak menciptakan pengendalian intern</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan untuk mencatat transaksi sejenis yang sering terjadi</li> <li>• Bentuknya berlajur-lajur</li> <li>• Pencatatan nama akun tidak dilakukan untuk setiap transaksi</li> <li>• Posting dari jurnal ke buku besar dilakukan berkala dan kolektif</li> <li>• Pencatatan dilakukan oleh banyak orang</li> <li>• Dapat menciptakan pengendalian intern</li> </ul>

Setelah Anda mempelajari perbedaan jurnal umum dan jurnal khusus pada tabel di atas, dapatkah Anda ceritakan, apa manfaat jurnal khusus? Manfaat jurnal khusus adalah sebagai berikut.

1. Terdapat spesialisasi kerja (pembagian kerja) menurut jenis jurnal yang telah ditentukan.
2. Informasi keuangan yang disajikan lebih jelas karena ada pengelompokan data keuangan yang sejenis.
3. Posting ke buku besar lebih mudah dilakukan karena dilakukan secara berkala dengan pengelompokan transaksi yang sejenis.
4. Mudah diperiksa kembali secara berkala.

Ada berapa kelompokkah jurnal khusus itu? Jurnal khusus yang digunakan dalam perusahaan dagang dikelompokkan dalam berikut ini.

1. Jurnal penerimaan kas (*cash receipts journal*)
2. Jurnal pengeluaran kas (*cash payments journal*)
3. Jurnal penjualan (*sales journal*)
4. Jurnal pembelian (*purchases journal*)

#### 1. Jurnal Penerimaan Kas (*Cash Receipts Journal*)

Apakah jurnal penerimaan kas itu? Seluruh transaksi yang menyebabkan bertambahnya jumlah uang kas dicatat dalam jurnal penerimaan kas. Transaksi yang menambah jumlah uang kas, antara lain, transaksi penjualan tunai, potongan penjualan, penerimaan piutang dagang, dan penerimaan uang kas dari para pemilik sebagai setoran modal. Perhatikan bentuk umum jurnal penerimaan kas berikut ini!

**Tabel I. 3**  
**Jurnal Penerimaan Kas**

Halaman: .....

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Ref	Akun yang didebit		Akun yang dikredit		
				Kas	Pot. penj.	Piutang dagang	Penj.	Serba serbi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

Keterangan:

- (1) Tanggal: kolom tanggal diisi dengan tahun, bulan, tanggal terjadinya transaksi.
- (2) Nomor bukti: kolom nomor bukti diisi dengan nomor bukti transaksi, seperti nomor kuitansi, cek, atau nomor bukti kas masuk.
- (3) Keterangan: kolom keterangan digunakan untuk mencatat sumber penerimaan kas atau nama transaksi atas akun yang di kredit.
- (4) Referensi: kolom referensi diisi dengan nomor akun pada saat posting, kecuali untuk transaksi yang berkaitan dengan piutang dagang diisi dengan tanda “√” (*chek mark*) pada saat transaksi dicatat. Hal ini dilakukan karena pada saat yang bersamaan transaksi tersebut akan dicatat dalam akun pembantu piutang dagang.
- (5) Kas: kolom “kas” diisi dengan jumlah uang yang diterima pada tanggal transaksi yang akan dicatat pada sisi debit akun “kas”.
- (6) Potongan penjualan: kolom potongan penjualan diisi dengan jumlah potongan penjualan yang diberikan pada tanggal transaksi.
- (7) Penjualan: kolom penjualan diisi dengan jumlah barang yang dijual secara tunai, yang akan dicatat pada sisi kredit akun “penjualan”

- (8) Piutang dagang: kolom piutang dagang diisi dengan jumlah piutang yang diterima pada tanggal tersebut, yang akan dicatat pada sisi kredit akun “ piutang dagang”
- (9) Serba-serbi: kolom serba-serbi diisi dengan seluruh penerimaan kas, selain dari penjualan tunai dan penerimaan piutang dagang, misal penerimaan bunga, penjualan wesel tagih, dan setoran modal.

Sudahkah Anda paham mengenai jurnal penerimaan kas tersebut? Kalau belum, mintalah guru Anda untuk menjelaskan kembali; tapi kalau sudah, pelajari materi jurnal pengeluaran kas berikut ini.

## 2. Jurnal Pengeluaran Kas

Apa yang dimaksud dengan jurnal pengeluaran kas? Jurnal pengeluaran kas merupakan jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas perusahaan. Pengeluaran yang dicatat dalam jurnal pengeluaran kas, antara lain, pembelian secara tunai, pembayaran beban, pembayaran utang, pengambilan prive, dan pengeluaran-pengeluaran uang lainnya. Perhatikan bentuk jurnal pengeluaran kas berikut.

**Tabel I. 3**  
**Jurnal Pengeluaran Kas**

Halaman: .....

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Ref	Akun yang didebit				Akun yang dikredit	
				Pembelian	Utang dagang	Serba-serbi		Kas	Potongan Pembelian
						Akun	Jml		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		(8)	(9)

Keterangan:

- (1) Tanggal: kolom tanggal diisi dengan tahun, bulan, dan tanggal terjadinya transaksi.
- (2) Nomor bukti: kolom ini digunakan untuk mencatat nomor bukti transaksi, seperti nomor kuitansi, nota kontan, cek, dan bukti kas keluar.
- (3) Keterangan: kolom keterangan digunakan untuk mencatat nama kreditur, akun yang didebit atau nama transaksi.
- (4) Referensi: kolom referensi digunakan untuk mencatat tanda “√” (*check mark*) bila posting ke dalam buku besar pembantu telah dilakukan dan digunakan untuk mencatat nomor kode akun atas penjualan tunai dan jumlah serba-serbi bila posting ke buku besar telah dilakukan.

- (5) Pembelian: kolom ini digunakan untuk mencatat jumlah rupiah transaksi pembelian barang dagang secara tunai.
- (6) Utang dagang: kolom ini digunakan untuk mencatat jumlah utang dagang yang dibayar/dilunasi.
- (7) Serba-serbi: kolom ini digunakan untuk mencatat akun dan jumlahnya untuk akun yang tidak disediakan dalam kolom khusus.
- (8) Kas: kolom ini digunakan untuk mencatat jumlah rupiah berkurangnya uang tunai yang dikeluarkan.
- (9) Potongan pembelian: kolom ini digunakan untuk mencatat potongan pembelian yang diterima.

### 3. Jurnal Penjualan

Sama halnya dengan jurnal pembelian, jurnal penjualan ini digunakan oleh perusahaan besar yang sering melakukan penjualan secara kredit. Jadi, jurnal penjualan adalah jurnal yang digunakan khusus untuk mencatat penjualan-penjualan barang dagangan secara kredit. Bentuk jurnal penjualan sangat sederhana, karena hanya memiliki satu kolom jumlah untuk mencatat penjualan dan piutang dagang.

**Tabel I. 4**  
**Jurnal Penjualan**

Halaman: .....

Tanggal		No. Faktur	Debitur	Ref	Syarat Pembayaran	Piutang (D) Penjualan (K)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

Keterangan:

- (1) Tanggal: kolom tanggal diisi dengan tahun, bulan, dan tanggal terjadinya transaksi.
- (2) Nomor faktur: kolom ini diisi dengan nomor bukti penjualan barang.
- (3) Debitur: kolom ini dengan nama debitur (pihak yang mempunyai utang kepada perusahaan).
- (4) Referensi: kolom ini diisi dengan tanda “√” (*check mark*) pada saat posting jurnal telah dilakukan.
- (5) Syarat pembayaran: kolom ini diisi dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan dalam penjualan.
- (6) Piutang dan penjualan: kolom ini diisi jumlah untuk piutang dan penjualan.

Anda telah mempelajari jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal penjualan. Ada satu lagi jurnal khusus yang perlu Anda pelajari, yaitu jurnal pembelian. Pelajarilah materi berikut ini!

#### 4. Jurnal Pembelian

Pada perusahaan besar, biasanya transaksi pembelian secara kredit sering terjadi. Untuk memudahkan pencatatan, dipergunakan jurnal pembelian. Apakah jurnal pembelian itu?

Jurnal pembelian, yaitu jurnal yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pembelian, baik pembelian barang dagangan, maupun pembelian aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit. Bentuk jurnal pembelian sebagai berikut:

**Tabel I. 6**  
**Jurnal Pembelian**

Halaman: .....

Tgl	Keterangan	Syarat pembayaran	Ref	Akun yang didebit					Akun yang dikredit	
				Pembelian	Perlengkapan	Serba-serbi			Kas	Potongan Pembelian
						Ref	Akun	Jml		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	(7)	(8)	(9)

Keterangan:

- (1) Tanggal: kolom tanggal diisi dengan tanggal yang tertera dalam bukti transaksi.
- (2) Keterangan: kolom keterangan diisi dengan keterangan ringkas, biasanya menyebutkan nama kreditur.
- (3) Syarat pembayaran: kolom ini diisi dengan syarat pembayaran untuk pembelian kredit yang dilakukan.
- (4) Referensi: kolom referensi diisi dengan tanda “√” (*check mark*) setelah transaksi tersebut di posting ke dalam buku besar pembantu yang sesuai.
- (5) Pembelian: kolom ini diisi dengan harga pokok pembelian barang dagangan yang dibeli pada tanggal tersebut.
- (6) Perlengkapan: kolom ini diisi dengan harga pokok pembelian perlengkapan yang dibeli pada tanggal tersebut.
- (7) Serba-serbi: kolom ini diisi dengan kode akun, nama akun, dan jumlah yang sesuai untuk akun yang tidak terdapat dalam lajur khusus.
- (8) Utang dagang: kolom ini digunakan untuk mencatat jumlah utang dagang yang terjadi.

Anda telah selesai mempelajari empat jenis jurnal khusus, yaitu jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan, dan jurnal pembelian. Bagaimana jika terdapat transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus? Jika terdapat transaksi yang tidak dapat





## Transaksi

- 1 Des Pembelian barang dagangan dari Toko ABC dengan syarat 2/10, n/30 senilai Rp2.875.000,00 (faktur nomor C 123).
- 1 Des Dibayar beban listrik dan telepon sebesar Rp625.000,00 (bukti nomor 01/BKK).
- 2 Des Diterima pembayaran wesel tagih (piutang wesel) yang dicairkan sebesar Rp11.448.000,00 termasuk untuk bunga Rp648.000,00 (bukti nomor 01/BKM).
- 4 Des Pembelian barang dagangan dari Toko Nagatara dengan syarat 3/10, n/eom (faktur nomor B 1809) seharga Rp3.950.000,00.
- 4 Des Penjualan barang dagangan kepada Tuan Ali dengan syarat 2/10, n/30 (faktur nomor G 1272) seharga Rp27.500.000,00.
- 5 Des Pembelian peralatan kantor secara kredit dari Toko Mebel Abadi dengan syarat n/30 seharga Rp6.375.000,00 (faktur nomor M 212)
- 7 Des Penjualan barang dagangan secara tunai kepada Tuan Iskandar seharga Rp1.375.000,00 (bukti transaksi nomor 02/BKM)
- 8 Des Dilunasi faktur nomor C.123.
- 10 Des Tuan Ali melunasi faktur nomor G 1272, dengan bukti transaksi nomor 03/BKM
- 11 Des Pengembalian barang dagangan faktur nomor B1809 karena rusak senilai Rp150.000,00.
- 12 Des Penjualan barang dagangan secara kredit kepada Sulaiman seharga Rp2.500.000,00 dengan syarat 2/10, n/30 (faktur nomor G 1273)
- 13 Des Dilunasi faktur nomor B 1809, dengan bukti transaksi nomor 03/BKK
- 15 Des Pembayaran premi asuransi sebesar Rp1.375.000,00 dengan bukti transaksi nomor 04/BKK
- 16 Des Penjualan barang dagangan kepada Tuan Ramli dengan syarat 2/10, n/30 (faktur nomor G 1274) seharga Rp7.500.000,00.
- 17 Des Pembelian barang dagangan dari Toko Mandiri dengan syarat 2/10, n/30 faktur nomor B 212 sebesar Rp13.225.000,00.
- 18 Des Diterima pelunasan dari Sulaiman (faktur nomor G 1273) dengan bukti transaksi nomor 04/BKM.
- 19 Des Dibayar sebagian utang kepada Toko Mebel Abadi senilai Rp2.500.000,00 bukti transaksi nomor 05/BKK.
- 20 Des Penjualan tunai senilai Rp1.375.000,00 dengan bukti transaksi nomor 05/BKM.

- 21 Des Pembelian barang dagangan dari Toko Maju seharga Rp5.000.000,00 dengan syarat 3/10, n/eom (faktur nomor B 214).
- 23 Des Pembayaran gaji karyawan sebesar Rp2.375.000,00; dengan bukti transaksi nomor 06/BKK.
- 24 Des Penjualan barang dagangan kepada Tn. Surya dengan syarat 3/10, n/eom (faktur Nomor G 1275) seharga Rp8.750.000,00.
- 25 Des Diterima dari hasil penjualan tunai Rp5.800.000,00 setelah dikurangi potongan penjualan Rp1.700.000,00 dengan bukti transaksi nomor 06/BKM).
- 27 Des Diterima pelunasan dari Tuan Ramli (faktur nomor G 1274), dengan bukti transaksi nomor 07/BKM.
- 30 Des Pembelian tunai barang dagangan senilai Rp1.750.000,00, dengan bukti transaksi nomor 07/BKK.

Apa yang harus Anda lakukan terhadap transaksi-transaksi di atas? Bagaimana cara mencatatnya dalam jurnal? Pada jurnal pembelian di bawah ini, dicatat transaksi-transaksi pembelian yang dilakukan secara kredit.

#### Jurnal Pembelian

Halaman: .....

Tgl	Keterangan	Syarat pembayaran	Ref	Akun yang didebit			Akun yang dikredit
				Pembelian	Serba-serbi		Utang dagang
					Ref	Akun	
2005 Des	1 Tk ABC	2/10, n/30		Rp 2.875.000,00	-	-	Rp 2.875.000,00
	4 Tk Nagatara	3/10, n/eom		Rp 3.950.000,00	-	-	Rp 3.950.000,00
	5 Tk Mebel Abadi	n/30		-	1201	Perlt. kantor	Rp 6.375.000,00
	17 Tk Mandiri	2/10, n/30		Rp13.225.000,00	-	-	Rp13.225.000,00
	21 Tk Maju	3/10, n/eom		Rp 5.000.000,00	-	-	Rp 5.000.000,00
	Jumlah			Rp25.050.000,00		Rp6.375.000,00	Rp31.425.000,00
				3101		-	2101

Begitu pula transaksi yang masuk dalam jurnal penjualan adalah transaksi penjualan secara kredit. Perhatikan transaksi penjualan kredit yang dicatat dalam jurnal penjualan berikut ini!

## Jurnal Penjualan

Halaman: .....

Tanggal		Nomor Faktur	Debitor	Ref	Syarat Pembayaran	Piutang (D) Penjualan (K)
2006 Mei	4	G 1272	Tn. Ali	√	2/10, n/30	Rp27.500.000,00
	12	G 1273	Sulaiman	√	2/10, n/30	Rp 2.500.000,00
	16	G 1274	Tn. Ramli	√	2/10, n/30	Rp 7.500.000,00
	24	G 1275	Tn. Surya	√	3/10, n/eom	Rp 8.750.000,00
			Jumlah			Rp46.250.000,00
						1102/4101

Transaksi apa saja yang masuk dalam jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas? Untuk lebih jelasnya, perhatikan pencatatan transaksi ke dalam jurnal penerimaan dan pengeluaran kas berikut!

## Jurnal Penerimaan Kas

Halaman: .....

Tgl	No. Bukti	Keterangan	Ref	Akun yang Didebet		Akun yang dikredit		
				Kas	Potongan Penjualan	Piutang Dagang	Penjualan	Serba Serbi
2005 Des	2	01/BKM	Piutang wesel	1103	Rp10.800.000,00	-	-	Rp10.800.000,00
	3	01/BKM	Pendapatan bunga wesel	4201	Rp 648.000,00	-	-	Rp 648.000,00
	7	02/BKM	Penjualan tunai	-	Rp 1.375.000,00	-	Rp 1.375.000,00	-
	10	03/BKM	Tn. Ali	√	Rp26.950.000,00	Rp 550.000,00	Rp27.500.000,00	-
	18	04/BKM	Sulaiman	√	Rp 2.450.000,00	Rp 50.000,00	Rp 2.500.000,00	-
	20	05/BKM	Penjualan tunai	-	Rp 1.375.000,00	-	Rp 1.375.000,00	-
	25	06/BKM	Penjualan tunai	-	Rp 5.800.000,00	Rp1.700.000,00	Rp 7.500.000,00	-
	27	07/BKM	Tn. Ramli	√	Rp 7.500.000,00	-	Rp 7.500.000,00	-
			Jumlah		Rp56.898.000,00	Rp2.300.000,00	Rp37.500.000,00	Rp11.448.000,00
					1101	4102	1102	4101

## Jurnal Pengeluaran Kas

Halaman: .....

Tgl	No. Bukti	Keterangan	Ref	Akun yang Didebet				Akun yang dikredit	
				Pembelian	Utang Dagang	Serba Serbi		Kas	Potongan Pembelian
						Akun	Jumlah		
2005 Des	1	01/BKK	Beban listrik	5203	-	B. Listrik	Rp 625.000,00	Rp 625.000,00	-
	8	02/BKK	Toko ABC	-	Rp2.875.000,00	-	-	Rp 2.817.500,00	Rp 57.500,00
	13	03/BKK	Toko Nagatara	-	Rp3.950.000,00	-	-	Rp 3.831.500,00	Rp118.500,00
	15	04/BKK	Premi Asuransi	5202	-	B. Asuransi	Rp1.375.000,00	Rp 1.375.000,00	-
	19	05/BKK	Toko Mebel A	-	Rp2.500.000,00	-	-	Rp 2.500.000,00	-
	23	06/BKK	Gaji karyawan	5201	-	B. Gaji	Rp2.375.000,00	Rp 2.375.000,00	-
	30	07/BKK	Pembelian tunai	-	Rp1.750.000,00	-	-	Rp 1.750.000,00	-
			Jumlah		Rp1.750.000,00	Rp9.325.000,00	Rp4.375.000,00	Rp15.274.000,00	Rp176.000,00
					5101	2101		1101	5103

Transaksi yang dicatat dalam jurnal umum adalah semua transaksi yang tidak bisa dimasukkan ke dalam keempat jurnal khusus di atas. Berikut ini transaksi yang dicatat dalam jurnal umum.

#### Jurnal Umum

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2005	11	Utang dagang	2101	Rp150.000,00	-
Des		Retur pembelian & pengurangan harga (Toko Nagatara)	5101	-	Rp150.000,00

Langkah apakah yang harus dilakukan setelah pencatatan transaksi dalam jurnal khusus dan jurnal umum? Setelah semua transaksi dicatat ke dalam jurnal khusus maupun jurnal umum maka sebaiknya dibuatkan suatu daftar rekapitulasi. Pembuatan daftar rekapitulasi mengawali kegiatan posting dari jurnal khusus ke akun buku besar secara periodik. Tujuannya, untuk mempermudah posting ke buku besar.

Daftar rekapitulasi ini merupakan daftar rekapitulasi jurnal khusus. Apa yang dimaksud rekapitulasi jurnal khusus? Rekapitulasi jurnal khusus adalah penjumlahan secara global angka-angka dalam kolom-kolom dari masing-masing jurnal khusus. Fungsinya untuk menetapkan akun-akun yang dikelompokkan debit maupun kredit sebelum dipindahkan ke buku besar utama.

Daftar rekapitulasi terdiri atas daftar rekapitulasi jurnal pembelian, daftar rekapitulasi jurnal penjualan, daftar rekapitulasi jurnal penerimaan kas, daftar rekapitulasi jurnal pengeluaran kas, dan rekapitulasi jurnal umum. Perhatikan masing-masing berikut ini!

#### 1. Daftar Rekapitulasi Jurnal Pembelian

No. Akun	Debit	No. Akun	Kredit
1201	Rp 6.375.000,00	2101	Rp 31.425.000,00
5101	Rp 25.050.000,00		
	Rp 31.425.000,00		Rp 31.425.000,00

## 2. Daftar Rekapitulasi Jurnal Penjualan

No. Akun	Debit	No. Akun	Kredit
1102	Rp 46.250.000,00	4101	Rp 46.250.000,00
	Rp 46.250.000,00		Rp 46.250.000,00

## 3. Daftar Rekapitulasi Jurnal Penerimaan Kas

No. Akun	Debit	No. Akun	Kredit
1101	Rp 56.898.000,00	1102	Rp 37.500.000,00
4102	Rp 2.300.000,00	1103	Rp 10.800.000,00
		4101	Rp 10.250.000,00
		4201	Rp 648.000,00
	Rp 59.198.000,00		Rp 59.198.000,00

## 4. Daftar Rekapitulasi Jurnal Pengeluaran Kas

No. Akun	Debit	No. Akun	Kredit
5101	Rp 1.750.000,00	1101	Rp 15.274.000,00
2101	Rp 9.325.000,00	5103	Rp 176.000,00
5201	Rp 2.375.000,00		
5202	Rp 1.375.000,00		
5203	Rp 625.000,00		
	Rp 15.450.000,00		Rp 15.450.000,00

## 5. Daftar Rekapitulasi Jurnal Umum

No. Akun	Debit	No. Akun	Kredit
2101	Rp 150.000,00	5101	Rp 150.000,00
	Rp 150.000,00		Rp 150.000,00

Setelah semua transaksi dicatat dalam jurnal-jurnal khusus yang sesuai dan jurnal umum maka dilakukan posting ke buku besar. Pada materi berikut ini kita akan mempelajari mengenai cara melakukan posting dari jurnal khusus ke buku besar.

### C. Buku Besar dan Buku Pembantu

Seperti dijelaskan di muka bahwa daftar rekapitulasi merupakan awal kegiatan posting dari jurnal khusus ke akun buku besar umum secara periodik. Tujuannya, agar diketahui keseimbangan saldo debit dan saldo kredit dalam jurnal khusus sehingga memudahkan proses posting ke dalam buku besar.

Langkah-langkah dalam melakukan posting dari jurnal khusus ke buku besar umum adalah sebagai berikut:

1. Jumlahkan jurnal khusus kemudian tutup dengan memberikan garis ganda.
2. Masukkan angka jumlah akun dalam jurnal khusus debit ke akun buku besar sebelah debit dan angka jumlah akun kredit ke akun buku besar sebelah kredit.
3. Bersamaan memasukkan angka tersebut juga mengisi kolom ref atau di bawah angka jumlah pada jurnal khusus diisi nomor kode akun (ke mana angka tersebut diposting) sedangkan untuk kolom ref dalam akun buku besar diisi halaman jurnal (dari jurnal mana angka tersebut diperoleh).
4. Untuk akun-akun dalam kolom serba-serbi yang diposting bukanlah angka jumlah, tetapi angka masing-masing akun.
5. Apabila angka untuk masing-masing akun dalam kolom serba-serbi telah diposting semua, maka di bawah angka jumlah diberi tanda check mark (✓)
6. Tanggal posting adalah tanggal akhir bulan yang bersangkutan.

Untuk lebih jelas dalam memahami proses posting dari jurnal khusus ke buku besar, sebaiknya Anda pelajari lebih lanjut proses posting transaksi PD Sejahtera ke dalam buku besar berikut ini.

Nama akun : Kas

Kode akun : 1101

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2005						
Des	1 Saldo		-	-	Rp38.400.000,00	-
	31 Penerimaan Kas	Jkm.1	Rp56.898.000,00	-	Rp95.298.000,00	-
	31 Pengeluaran Kas	Jkk.1	-	Rp15.274.000,00	Rp80.024.000,00	-

Nama akun : Piutang dagang

Kode akun : 1102

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2005						
Des	1 Saldo		-	-	Rp 6.325.000,00	-
	31 Penjualan	jpj.1	Rp46.250.000,00	-	Rp52.575.000,00	-
	31 Penerimaan Kas	jkm.1		Rp37.500.000,00	Rp15.075.000,00	-

Nama akun : Piutang wesel

Kode akun : 1103

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1 31	Saldo Penjualan	jkm.1	- -	- Rp10.800.000,00	Rp23.900.000,00 Rp13.100.000,00	- -

Nama akun : Persediaan barang dagangan

Kode akun : 1104

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp16.175.000,00	-

Nama akun : Peralatan kantor

Kode akun : 1201

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1 31	Saldo Pembelian	Jpb	- Rp6.375.000,00	- -	Rp32.750.000,00 Rp39.125.000,00	- -

Nama akun : Akum. peny. peralatan kantor

Kode akun : 1301

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	-	Rp19.650.000,00



Nama akun : Peralatan toko

Kode akun : 1202

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp82.500.000,00	-

Nama akun : Akum. peny. peralatan toko

Kode akun : 1302

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	-	Rp49.500.000,00

Nama akun : Gedung

Kode akun : 1203

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp82.500.000,00	-

Nama akun : Akum. peny. gedung

Kode akun : 1303

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	-	Rp41.250.000,00

Nama akun : Utang dagang

Kode akun : 2101

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	-	Rp 6.250.000,00
	31	Pembelian	Jp.1	-	Rp31.425.000,00	-	Rp37.675.000,00
	31	Retur pembelian	Ju.1	Rp 150.000,00	-	-	Rp37.525.000,00
	31	Pengeluaran kas	Jkk.1	Rp9.325.000,00	-	-	Rp28.200.000,00

Nama akun : Modal

Kode akun : 3101

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	-	Rp75.000.000,00

Nama akun : Pengambilan prive

Kode akun : 3102

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp16.250.000,00	-
				-		-	-

Nama akun : Penjualan

Kode akun : 4101

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	-	Rp325.000.000,00
	31	Penjualan	Jp.1	-	Rp46.250.000,00	-	Rp371.250.000,00
	31	Penerimaan kas	Jkm.1	-	Rp10.250.000,00	-	Rp381.000.000,00

Nama akun : Potongan Penjualan

Kode akun : 4102

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1 31	Saldo Penerimaan Kas	Jkm.1	- Rp2.300.000,00	- -	Rp18.400.000,00 Rp20.700.000,00	- -

Nama akun : Pendapatan Bunga

Kode akun : 4201

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1 31	Saldo Penerimaan Kas	Jkm.1	- -	- Rp648.000,00	- -	Rp 885.000,00 Rp1.533.000,00

Nama akun : Pembelian

Kode akun : 5101

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1 31 31	Saldo Pembelian Pengeluaran kas	Jp.1 Jkk.1	- Rp25.050.000,00 Rp 1.750.000,00	- - -	Rp159.600.000,00 Rp184.650.000,00 Rp186.400.000,00	- - -

Nama akun : Retur Pembelian

Kode akun : 5102

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1 31	Saldo	Jk.1	- -	- Rp150.000,00	- -	Rp1.400.000,00 Rp1.550.000,00

Nama akun : Potongan pembelian

Kode akun : 5103

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1 31	Saldo Pengeluaran kas	Jkk.1	-	- Rp176.000,00	- -	Rp1.190.000,00 Rp1.366.000,00

Nama akun : Beban gaji karyawan

Kode akun : 5201

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1 31	Saldo Pengeluaran kas		- Rp2.375.000,00	- -	Rp21.375.000,00 Rp23.750.000,00	- -

Nama akun : Beban asuransi

Kode akun : 5202

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1 31	Saldo Pengeluaran kas		- Rp1.375.000,00	- -	- Rp1.375.000,00	- -

Nama akun : Beban listrik dan telepon

Kode akun : 5203

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1 31	Saldo Pengeluaran kas	Jkk.1	- Rp625.000,00	-	Rp5.625.000,00 Rp6.250.000,00	- -

Nama akun : Beban pemeliharaan gedung

Kode akun : 5204

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp16.325.000,00	-

Berdasarkan data jurnal khusus maupun jurnal umum yang telah diposting ke dalam buku besar umum, ada beberapa perkiraan di dalam buku besar yang tidak memerlukan uraian lebih lanjut, karena perkiraan tersebut memberikan informasi sesungguhnya yang ingin digunakan oleh pemakai informasi. Namun, ada beberapa perkiraan di dalam buku besar yang memerlukan uraian lebih lanjut tentang jumlah saldonya. Misalnya, coba Anda lihat kembali, buku besar umum piutang dagang di atas mempunyai saldo Rp15.075.000,00. Dari saldo tersebut, pemakai tidak mendapatkan informasi yang rinci, kepada pelanggan yang mana saja perusahaan masih memiliki piutang. Contoh lain adalah saldo utang sebesar Rp28.200.000,00; pemakai akan membutuhkan informasi yang lebih rinci kepada pemasok mana perusahaan masih memiliki utang dan berapa saja yang telah dibayar. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat memberikan data perkiraan yang lebih rinci maka diperlukan buku pembantu.

Apa itu buku pembantu? Buku pembantu (*subsidiary ledger*) disebut buku khusus (*special ledger*) adalah buku yang digunakan untuk mencatat perkiraan tertentu dan perubahan-perubahannya secara rinci. Dengan demikian, perkiraan buku besar berfungsi sebagai perkiraan pengendali (*controlling account*), sedang perkiraan yang ada dalam buku pembantu merupakan rincian dari perkiraan buku besar tertentu.

Dalam perusahaan dagang, digunakan tiga macam buku pembantu yaitu buku pembantu piutang, buku pembantu utang, dan buku pembantu persediaan barang dagangan. Ketiganya dijelaskan berikut.

1. Buku pembantu piutang (*Accounts Receivable Subsidiary Ledger*)  
Fungsi dari buku pembantu ini adalah mencatat rincian piutang dagang menurut nama pelanggannya dan merinci jumlah jumlah piutang yang tercantum dalam saldo buku piutang.
2. Buku pembantu utang (*Accounts Payable Subsidiary Ledger*)  
Fungsi buku pembantu utang adalah mencatat rincian utang dagang perusahaan kepada masing-masing nama kreditur dan merinci jumlah utang yang tercantum dalam saldo buku besar utang.

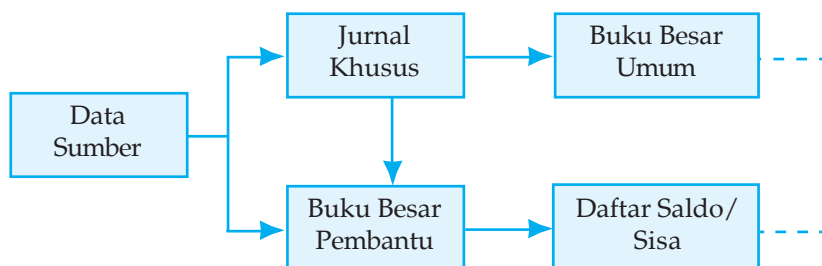
3. Buku Pembantu Persediaan Barang (*Merchandise Inventory Subsidiary Ledger*)

Fungsi buku persediaan adalah mencatat rincian persediaan barang dagang berdasarkan nama dan jenis persediaan barang dan merinci persediaan barang.

Prosedur pencatatan pemindahbukuan jurnal ke buku besar pembantu dibuat sebagaimana membuat buku besar umum. Perbedaannya adalah pencatatan di buku besar pembantu harus dilakukan setiap terjadi transaksi. Setelah dicatat ke jurnal khusus, transaksi dicatat langsung ke buku besar pembantu. Langkah-langkah posting dari jurnal khusus ke buku besar pembantu adalah sebagai berikut:

1. Sediakan buku besar untuk setiap perubahan piutang atau utang secara terpisah sesuai dengan nama orang atau nama perusahaan yang melakukan transaksi.
2. Transaksi yang terjadi langsung dicatat ke buku besar pembantu setelah dicatat ke jurnal khusus.
3. Setiap akhir bulan, tiap buku besar pembantu dijumlahkan.
4. Setiap akhir bulan disusun juga daftar saldo piutang atau daftar saldo utang dan dijumlahkan. Jumlah tersebut harus sama besarnya dengan jumlah saldo buku besar piutang atau utang.

Coba Anda perhatikan skema berikut!



Gambar 1.7 Alur pencatatan, jurnal khusus, dan buku besar.

Berdasarkan skema tersebut terlihat bahwa setelah selesai melakukan posting dari jurnal khusus ke buku besar dan buku besar pembantu, langkah selanjutnya adalah membuat daftar saldo atau sisa. Daftar saldo atau sisa tersebut merupakan suatu daftar yang mengikhtisarkan saldo-saldo perkiraan buku besar pada suatu akhir periode.

Supaya Anda memahami perubahan mengenai buku besar pembantu, coba Anda perhatikan contoh pada PD Sejahtera bulan Desember 2005 berikut ini.

**PD Sejahtera**  
**Buku Besar Pembantu Piutang**

Tuan Ali

No: A-01

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp 3.000.000,00	-
	4	Faktur No. G 1272	JPj-1	Rp27.500.000,00	-	Rp30.500.000,00	-
	10	BKM No. 03	JKm-1	-	Rp27.500.000,00	Rp3.000.000,00	-

Tuan Ramli

No: R-01

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	-	-
	6	Faktur No. G 1274	JPj-1	Rp7.500.000,00	-	Rp7.500.000,00	-
	27	BKM No. 07	JKm-1	-	Rp7.500.000,00	-	-

Tuan Sulaiman

No: R-01

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	-	-
	2	Faktur No. G 1273	JPj-1	Rp2.500.000,00	-	Rp2.500.000,00	-
	18	BKM No. 04	JKm-1	-	Rp2.500.000,00	-	-

Tuan Surya

No: S-01

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp 3.325.000,00	-
	24	Faktur No. G 1275	JPj-1	Rp8.750.000,00	-	Rp12.075.000,00	-

Perhatikan!

- Pencatatan pada akun-akun debitor dalam buku pembantu dilakukan sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi, lihat kolom tanggal 1!
- Dalam kolom Ref ditulis JPj-1 menunjukkan transaksi bersangkutan dicatat juga dalam jurnal penjualan halaman 1. Sementara ditulis JKm-1 menunjukkan transaksi yang bersangkutan dicatat juga dalam jurnal penerimaan kas halaman 1.

Untuk mengecek kesamaan antara total saldo akun-akun buku besar pembantu piutang dengan saldo piutang dagang dalam buku besar umum, maka tanggal 31 Desember 2005 dibuat daftar saldo piutang sebagai berikut.

**PD Sejahtera**  
**Daftar Saldo Piutang**  
**31 Desember 2005**

No	Debitur	Saldo
1.	Tuan Ali	Rp 3.000.000,00
2.	Tuan Ramli	-
3.	Tuan Sulaiman	-
4.	Tuan Surya	Rp12.075.000,00
		Rp15.075.000,00

**Buku Besar Umum**  
**Piutang Dagang**

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2000	1	Saldo		-	-	Rp 6.325.000,00	-
Des	31	Penjualan	JPj-1	Rp46.250.000,00	-	Rp52.575.000,00	-
	31	Penerimaan kas	JKm-1	-	Rp7.500.000,00	Rp15.075.000,00	-

Dari ilustrasi di atas kita dapat mengetahui bahwa buku besar pembantu piutang akan mengendalikan jumlah saldo buku besar umum piutang dagang.

Seperti halnya buku besar pembantu piutang dagang, buku besar pembantu utang dagang merupakan rincian dari jumlah yang terdapat dalam buku besar utama utang, seperti yang sudah dijelaskan di muka. Contoh pemahaman lebih lanjut coba Anda perhatikan contoh PD Sejahtera bulan Desember 2005.



**PD Sejahtera**  
**Buku Besar Pembantu Utang**

Toko ABC

No: A-01

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo	-	-	-	-	-
	4	Faktur No. C 123	JPb-1	-	Rp2.875.000,00	-	Rp2.875.000,00
	10	BKK No. 02	JKk-1	Rp2.875.000,00	-	-	-

Toko Maju

No: M-01

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo	-	-	-	-	Rp2.000.000,00
	21	Faktur No. B 214	JPb-1	-	Rp5.000.000,00	--	Rp7.000.000,00

Toko Mandiri

No: M-02

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo	-	-	-	-	Rp 3.250.000,00
	17	Faktur No. B 212	JPb-1	-	Rp13.225.000,00	--	Rp16.475.000,00

Toko Mebel Abadi

No: S-01

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo	-	-	-	-	-
	5	Faktur No. M 212	JPb-1	-	Rp6.375.000,00	-	Rp6.375.000,00
	19	BKK No. 05	JKk-1	Rp2.500.000,00	-	-	Rp3.875.000,00

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2005 Des	1 Saldo	-	-	-	-	Rp1.000.000,00
	4 Faktur No. B 1809	JPb-1	-	Rp3.950.000,00	-	Rp4.950.000,00
	11 Pengembalian fak. No. 1809	JU-1	Rp 150.000,00	-	-	Rp4.800.000,00
	13 BKK No. 05	JKk-1	Rp3.950.000,00	-	-	Rp 850.000,00

Seperti halnya dari data buku pembantu piutang, untuk menguji ketelitian pencatatan yang berhubungan dengan perubahan utang, pada tiap akhir periode dari data buku besar pembantu utang dibuat daftar saldo utang.

**PD Sejahtera**  
**Daftar Saldo Utang**  
**31 Desember 2005**

No	Debitor	Saldo
1.	Toko ABC	-
2.	Toko Maju	Rp 7.000.000,00
3.	Toko Mandiri	Rp16.475.000,00
4.	Toko Mebel Abadi	Rp 3.875.000,00
5.	Toko Nagatara	Rp 850.000,00
		Rp28.200.000,00

**Buku Besar Umum**  
**Utang Dagang**

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2000 Des	1 Saldo		-	-	-	Rp 6.250.000,00
	31 Pembelian	JPj-1	-	Rp31.425.000,00	-	Rp37.675.000,00
	31 Retur pembelian	JU-1	Rp 150.000,00	-	-	Rp37.525.000,00
	31 Pengeluaran kas	JKk-1	Rp9.325.000,00	-	-	Rp28.200.000,00

Jumlah daftar saldo utang sebesar Rp28.200.000,00 di atas menunjukkan jumlah utang PD Sejahtera pada tanggal 31 Desember 2005. Jumlah tersebut sama dengan saldo kredit akun utang dagang.

Berdasarkan pembahasan contoh soal di atas, Anda dapat memahami prosedur posting dari data transaksi jurnal khusus ke buku besar umum dan buku besar pembantu utang maupun piutang. Langkah selanjutnya, pembuatan neraca saldo atau neraca sisa (*trial balance*) yang akan dijelaskan pada bab berikutnya.

## D. Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

Siklus akuntansi perusahaan dagang tidak berbeda jauh dengan siklus akuntansi perusahaan jasa. Apa yang membedakannya? Yang membedakan hanya pada bagian persediaan barang dagangan serta karena adanya HPP. Berikut ini kita akan mempelajari tahap pengikhtisaran akuntansi perusahaan dagang.



### Pikirkan Sejenak

Dalam menetapkan harga pokok penjualan, perusahaan dagang menggunakan perhitungan HPP. Bagaimana penetapan harga jual pada perusahaan jasa? Apakah perusahaan jasa juga memerlukan HPP seperti pada perusahaan dagang?

### 1. Neraca Saldo

Keseimbangan posisi keuangan sulit dilihat secara langsung dari akun-akun yang ada. Oleh karena itu, pada akhir periode perlu dilakukan verifikasi terhadap akun-akun yang ada untuk melihat keseimbangan antara sisi debit dan sisi kredit. Verifikasi ini dikenal dengan istilah neraca saldo atau neraca sisa (*trial balance*).

Format dasar neraca saldo sebagai berikut:

Tabel I.6

Format Dasar Neraca Saldo

Nomor	Nama Akun	Debit	Kredit

Pengikhtisaran neraca saldo (*trial balance*) dilakukan pada akhir periode akuntansi. Angka-angka neraca saldo diambil dari saldo setiap akun yang ada sampai dengan tanggal penyusunan neraca saldo. Periksa kembali akun-akun PD Sejahtera di depan. Kemudian, pahami penyusunan neraca saldo PD Sejahtera pada tanggal 31 Desember 2005 berikut ini.

**PD Sejahtera**  
**Neraca Saldo**  
**Per 31 Desember 2005**

Nomor	Nama Akun	Debit	Kredit
1101	Kas	Rp 80.024.000,00	-
1102	Piutang dagang	Rp 15.075.000,00	-
1103	Piutang wesel	Rp 13.100.000,00	-
1104	Persediaan barang dagangan	Rp 16.175.000,00	-
1201	Peralatan kantor	Rp 39.125.000,00	-
1301	Akumulasi penyusutan peralatan kantor	-	Rp19.650.000,00
1202	Peralatan toko	Rp 82.500.000,00	-
1302	Akumulasi penyusutan peralatan toko	-	Rp49.500.000,00
1203	Gedung	Rp 82.500.000,00	-
1303	Akumulasi penyusutan gedung	-	Rp 41.250.000,00
2101	Utang dagang	-	Rp 28.200.000,00
3101	Modal	-	Rp 75.000.000,00
3102	Pengambilan prive	Rp 16.250.000,00	-
4101	Penjualan	-	Rp381.500.000,00
4102	Potongan penjualan	Rp 20.700.000,00	-
4201	Pendapatan bunga	-	Rp 1.533.000,00
5101	Pembelian	Rp186.400.000,00	-
5102	Retur pembelian	-	Rp 1.550.000,00
5103	Potongan pembelian	-	Rp 1.366.000,00
5201	Beban gaji karyawan	Rp 23.750.000,00	-
5202	Beban asuransi	Rp 1.375.000,00	-
5203	Beban listrik dan telepon	Rp 6.250.000,00	-
5204	Beban pemeliharaan	Rp 16.325.000,00	-
		Rp599.549.000,00	Rp599.549.000,00

Adapun tujuan pembuatan neraca saldo atau neraca sisa adalah sebagai berikut:

- Untuk menguji kesamaan debit dan kredit dalam akun buku besar.
- Untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan.

## 2. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian (*adjusting journal entry*) perusahaan dagang pada prinsipnya sama dengan jurnal penyesuaian pada perusahaan jasa. Namun, ada akun khusus yang harus disesuaikan yang hanya ada pada perusahaan dagang, yaitu persediaan barang dagangan. Misalnya, data penyesuaian per 31 Desember 2005 untuk PD Sejahtera sebagai berikut.

- a. Persediaan barang dagangan per 31 Desember 2005 sebesar Rp28.125.000,00.
- b. Gaji karyawan yang belum dibayar sebesar Rp1.800.000,00.
- c. Asuransi dibayar dimuka sebesar Rp275.000,00.

- d. Penyusutan peralatan kantor dan peralatan toko masing-masing 20% dan penyusutan gedung 10%.

Penyesuaian tersebut, dapat dilakukan dengan menggunakan metode ikhtisar laba rugi atau pendekatan harga pokok.

#### a. Jurnal Penyesuaian dengan Menggunakan Metode Ikhtisar Laba/Rugi

Jurnal penyesuaian persediaan PD Sejahtera dengan menggunakan pendekatan laba/rugi, adalah sebagai berikut.

**PD Sejahtera**  
**Jurnal Penyesuaian**  
**Per 31 Desember 2005**

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2005 Des	31 Persediaan barang dagangan Ikhtisar laba/rugi (Mencatat persediaan akhir)	1104 5901	Rp28.125.000,00 -	- Rp28.125.000,00
	31 Ikhtisar laba/rugi Persediaan barang dagangan (Mencatat persediaan awal)	5901 1104	Rp16.175.000,00 -	- Rp16.175.000,00
	31 Gaji karyawan Utang gaji (Gaji yang belum dibayar)	5201 2102	Rp 1.800.000,00 -	- Rp 1.800.000,00
	31 Asuransi dibayar di muka Beban asuransi (Penyesuaian beban asuransi)	1105 5202	Rp 1.100.000,00 -	- Rp 1.100.000,00
	31 B. penyusutan peralatan kantor Akumulasi penyusutan peralatan kantor (Penyusutan peralatan kantor)	5301 1301	Rp 7.825.000,00 -	- Rp 7.825.000,00
	31 B. penyusutan peralatan toko Akumulasi penyusutan peralatan toko (Penyusutan peralatan toko)	5302 1302	Rp16.500.000,00 -	- Rp16.500.000,00
	31 B. Penyusutan gedung Akumulasi penyusutan gedung (Penyusutan gedung)	5303 1303	Rp8.250.000,00 -	- Rp 8.250.000,00
			Rp79.775.000,00	Rp79.775.000,00

Catatan:

- 1) Perhitungan beban asuransi  
Masa asuransi yang sudah dinikmati 1 bulan.  
 $1/5 \times \text{Rp}1.375.000,00 = \text{Rp}275.000,00$   
 Adapun beban asuransi untuk periode mendatang sebagai berikut:  
 $4/5 \times \text{Rp}1.375.000,00 = \text{Rp}1.100.000,00$
- 2) Perhitungan beban penyusutan  
Beban penyusutan peralatan kantor sebagai berikut:  
 $20\% \times \text{Rp}39.125.000,00 = \text{Rp}7.825.000,00$

Beban penyusutan peralatan toko sebagai berikut:

$$20\% \times \text{Rp}82.500.000,00 = \text{Rp}16.500.000,00$$

Beban penyusutan gedung

$$10\% \times \text{Rp}82.500.000 = \text{Rp}8.250.000,00$$

### b. Jurnal Penyesuaian Persediaan dengan Pendekatan Harga Pokok Penjualan

Telah Anda pelajari sebelumnya bahwa unsur harga pokok penjualan meliputi persediaan barang dagang awal dan akhir periode, pembelian, dan potongan pembelian. Rekening-rekening yang merupakan unsur harga pokok tersebut dipindahkan ke rekening harga pokok penjualan melalui jurnal penyesuaian berikut.

1. Persediaan barang dagang awal		
Harga pokok penjualan	Rp xx	-
Persediaan barang dagang	-	Rp xx
2. Persediaan barang dagang akhir		
Persediaan barang dagang	Rp xx	-
Harga pokok penjualan	-	Rp xx
3. Pembelian		
Harga pokok penjualan	Rp xx	-
Pembelian	-	Rp xx
4. Biaya angkut pembelian		
Harga pokok penjualan	Rp xx	-
Biaya angkut pembelian	-	Rp xx
5. Retur pembelian		
Retur pembelian	Rp xx	-
Harga pokok penjualan	-	Rp xx
6. Potongan pembelian		
Potongan pembelian	Rp xx	-
Harga pokok penjualan	-	Rp xx

Dengan menggunakan contoh di atas, Anda dapat membuat jurnal penyesuaian atas penyesuaian yang terjadi pada PD Sejahtera Per 31 Desember 2005. Perhatikan jurnal penyesuaian untuk menghitung persediaan berikut ini!

## Jurnal penyesuaian 31 Des 2005

Tgl	Rekening/Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	Harga pokok penjualan		Rp 16.175.000,00	-
	Persediaan barang dag.		-	Rp 16.175.000,00
Des 31	Persediaan barang dag.		Rp 28.125.000,00	-
	Harga pokok penjualan		-	Rp 28.125.000,00
Des 31	Harga pokok penjualan		Rp186.400.000,00	-
	Pembelian		-	Rp186.400.000,00
Des 31	Retur pembelian		Rp 1.550.000,00	-
	Harga pokok penjualan		-	Rp 1.550.000,00
Des 31	Potongan pembelian		Rp 1.366.000,00	-
	Harga pokok penjualan		-	Rp 1.366.000,00

Pemindahan rekening-rekening yang merupakan unsur harga pokok penjualan barang ke rekening harga pokok penjualan tersebut dapat dilakukan dengan:

1. mengkredit unsur harga pokok penjualan yang bersaldo debit dan mendebit rekening harga pokok penjualan.
2. mendebit unsur harga pokok penjualan yang bersaldo kredit dan mengkredit harga pokok penjualan.

Sehingga dari contoh di atas dapat dibuat jurnal gabungan sebagai berikut:

Tgl	Rekening/Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	Harga pokok penjualan		Rp 202.575.000,00	-
	Persediaan barang dag.		-	Rp 16.175.000,00
	Pembelian		-	Rp186.400.000,00
Des 31	Persediaan barang dag.		Rp 28.125.000,00	-
	Retur pembelian		Rp 1.550.000,00	-
	Potongan pembelian		Rp 1.366.000,00	-
	Harga pokok penj.		-	Rp 31.041.000,00

### 3. Neraca Lajur/Kertas Kerja (*worksheet*)

Kertas kerja merupakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Pembuatan kertas kerja bukan suatu keharusan, boleh dibuat boleh juga tidak. Namun, bila menghendaki laporan keuangan rapi dan baik, kita dapat membuat kertas kerja terlebih dahulu. Mengapa demikian? Neraca lajur bukan merupakan bagian dari catatan-catatan akuntansi yang formal. Oleh karena itu, neraca lajur/kertas kerja sifatnya tidak formal, sehingga penyusunannya dapat dilakukan dengan menggunakan pensil. Tujuannya untuk mempermudah koreksi apabila terjadi kesalahan.

Penyusunan neraca lajur/kertas kerja merupakan kelanjutan dari neraca saldo yang disesuaikan. Neraca saldo disesuaikan dipisah menjadi dua golongan, yaitu data yang dicantumkan dalam neraca dan data dalam laporan laba rugi. Perhatikanlah!

- a. Persediaan barang dagang termasuk rekening riil, maka dalam penyelesaian neraca lajur dipindahkan ke kolom neraca. Sedangkan rekening pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, penjualan, retur penjualan, dan potongan penjualan, termasuk rekening nominal, maka dalam penyelesaian kertas kerja dipindahkan ke kolom laba-rugi sesuai dengan posisi dalam neraca saldo disesuaikan.
- b. Untuk rekening ikhtisar laba-rugi, jumlah yang terdapat pada sisi debit dan sisi kredit kolom penyesuaian dipindahkan ke kolom neraca saldo disesuaikan, selanjutnya dipindahkan lagi ke kolom laba-rugi dihitung saldonya.

Neraca lajur/kertas kerja diakhiri dengan penempatan saldo laba atau rugi agar *balance*.

Tujuan pembuatan neraca lajur/kertas kerja adalah sebagai berikut:

- a. memudahkan penyusunan laporan keuangan;
- b. meringkas dan mengelompokkan data dari neraca saldo dan data penyesuaian;
- c. mempermudah menemukan kesalahan dalam jurnal penyesuaian.

Pada kasus PD Sejahtera, penyesuaian yang telah dibuat jurnal penyesuaian, untuk memudahkan kontrol dibuatlah kertas kerja. Pembuatan kertas kerja ini disesuaikan dengan metode yang digunakan untuk membuat jurnal penyesuaian.

Sebagai gambaran, pada halaman 49 berikut ini disajikan contoh penyelesaian neraca lajur dari PD Sejahtera dengan menggunakan pendekatan HPP. Sedangkan pada halaman 50, disajikan contoh penyelesaian neraca lajur dengan menggunakan ikhtisar laba rugi.



**PD Sejahtera**  
**Kertas Kerja**  
**Per 31 Desember 2005**

No	Nama Akun	Neraca Sisa		Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
1101	Kas	Rp80.024.000,00	-	-	-	Rp 80.024.000,00	-	-	-	Rp 80.024.000,00	-
1102	Piutang dagang	Rp15.075.000,00	-	-	-	Rp 15.075.000,00	-	-	-	Rp 15.075.000,00	-
1103	Piutang wesel	Rp13.100.000,00	-	-	-	Rp 13.100.000,00	-	-	-	Rp 13.100.000,00	-
1104	Persediaan barang dagangan	Rp16.175.000,00	-	-	-	Rp 16.175.000,00	-	-	-	Rp 16.175.000,00	-
1201	Peralatan kantor	Rp39.125.000,00	-	-	-	Rp 39.125.000,00	-	-	-	Rp 39.125.000,00	-
1301	Akum. peny. peralatan kantor	-	Rp 19.650.000,00	-	Rp 7.825.000,00	-	Rp 27.475.000,00	-	-	-	Rp 27.475.000,00
1202	Peralatan toko	Rp82.500.000,00	-	-	-	Rp 82.500.000,00	-	-	-	Rp 82.500.000,00	-
1302	Akum. peny. peralatan toko	-	Rp 49.500.000,00	-	Rp16.500.000,00	-	Rp 66.000.000,00	-	-	-	Rp 66.000.000,00
1203	Gedung	Rp82.500.000,00	-	-	-	Rp 82.500.000,00	-	-	-	Rp 82.500.000,00	-
1303	Akum. peny. gedung	-	Rp 41.250.000,00	-	Rp 8.250.000,00	-	Rp 49.500.000,00	-	-	-	Rp 49.500.000,00
2101	Ulang dagang	-	Rp 28.200.000,00	-	-	-	Rp 28.200.000,00	-	-	-	Rp 28.200.000,00
3101	Modal	-	Rp 75.000.000,00	-	-	-	Rp 75.000.000,00	-	-	-	Rp 75.000.000,00
3102	Pengambilan prive	Rp16.250.000,00	-	-	-	Rp 16.250.000,00	-	-	-	Rp 16.250.000,00	-
4101	Penjualan	-	Rp381.500.000,00	-	-	-	Rp381.500.000,00	-	-	-	-
4102	Potongan penjualan	Rp20.700.000,00	-	-	-	Rp 20.700.000,00	-	Rp 20.700.000,00	-	-	-
4201	Pendapatan bunga	Rp186.400.000,00	-	-	-	-	Rp 1.533.000,00	-	Rp 1.533.000,00	-	-
5101	Pembelian	-	Rp 1.550.000,00	-	Rp186.400.000,00	-	-	-	-	-	-
5102	Retur pembelian	-	Rp 1.366.000,00	-	-	-	-	-	-	-	-
5103	Potongan pembelian	Rp 23.750.000,00	-	Rp 1.550.000,00	-	Rp 25.550.000,00	-	Rp 25.550.000,00	-	-	-
5201	Gaji karyawan	Rp 1.375.000,00	-	Rp 1.800.000,00	-	Rp 275.000,00	-	Rp 275.000,00	-	-	-
5202	Beban asuransi	Rp 6.250.000,00	-	-	Rp 1.100.000,00	-	-	Rp 6.250.000,00	-	-	-
5203	Beban listrik dan telepon	Rp 16.325.000,00	-	-	-	Rp 16.325.000,00	-	Rp 16.325.000,00	-	-	-
5204	Beban pemeliharaan gedung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5901	HPP	Rp599.549.000,00	Rp599.549.000,00	-	-	Rp171.534.000,00	-	Rp171.534.000,00	-	-	-
2102	Ulang Gaji	-	Rp202.575.000,00	-	Rp 31.041.000,00	-	Rp 1.800.000,00	-	-	-	Rp 1.800.000,00
1105	Asuransi dibayar di muka	-	-	-	Rp 1.800.000,00	-	-	-	-	-	-
5301	B. peny. peralatan kantor	-	Rp 1.100.000,00	-	-	Rp 1.100.000,00	-	-	-	Rp 1.100.000,00	-
5302	B. peny. peralatan toko	-	Rp 7.825.000,00	-	-	Rp 7.825.000,00	-	Rp 7.825.000,00	-	-	-
5303	B. peny. gedung	-	Rp16.500.000,00	-	-	Rp 16.500.000,00	-	Rp 16.500.000,00	-	-	-
		-	Rp 8.250.000,00	-	-	Rp 8.250.000,00	-	Rp 8.250.000,00	-	-	-
				Rp269.091.000,00	Rp269.091.000,00	Rp631.008.000,00	Rp631.008.000,00	Rp273.299.000,00	Rp383.033.000,00	Rp357.799.000,00	Rp247.975.000,00
	Laba							Rp109.824.000,00	-	-	Rp 109.824.000,00
								Rp333.033.000,00	-	-	Rp357.799.000,00

**PD Sejahtera**  
**Kertas Kerja**  
**Per 31 Desember 2005**

No	Nama Akun	Neraca Sisa		Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
1101	Kas	Rp80.024.000,00	-	-	-	Rp 80.024.000,00	-	-	-	Rp 80.024.000,00	-
1102	Pinutang dagang	Rp15.075.000,00	-	-	-	Rp 15.075.000,00	-	-	-	Rp 15.075.000,00	-
1103	Pinutang wesel	Rp13.100.000,00	-	-	-	Rp 13.100.000,00	-	-	-	Rp 13.100.000,00	-
1104	Persediaan barang dagangan	Rp16.175.000,00	-	-	-	Rp 16.175.000,00	-	-	-	Rp 16.175.000,00	-
1201	Peralatan kantor	Rp39.125.000,00	-	-	-	Rp 39.125.000,00	-	-	-	Rp 39.125.000,00	-
1301	Akum. peny. peralatan kantor	-	Rp 19.650.000,00	-	Rp 7.825.000,00	-	Rp 27.475.000,00	-	-	Rp 27.475.000,00	-
1202	Peralatan toko	Rp82.500.000,00	-	-	-	Rp 82.500.000,00	-	-	-	Rp 82.500.000,00	-
1302	Akum. peny. peralatan toko	-	Rp 49.500.000,00	-	Rp 16.500.000,00	-	Rp 66.000.000,00	-	-	Rp 66.000.000,00	-
1203	Gedung	Rp82.500.000,00	-	-	-	Rp 82.500.000,00	-	-	-	Rp 82.500.000,00	-
1303	Akum. peny. gedung	-	Rp 41.250.000,00	-	Rp 8.250.000,00	-	Rp 49.500.000,00	-	-	Rp 49.500.000,00	-
2101	Utang dagang	-	Rp 28.200.000,00	-	-	-	Rp 28.200.000,00	-	-	-	Rp 28.200.000,00
3101	Modal	-	Rp 75.000.000,00	-	-	Rp 75.000.000,00	-	-	-	-	Rp 75.000.000,00
3102	Penjualan	-	-	-	-	Rp 16.250.000,00	-	-	-	-	-
4101	Pengambilan prive	Rp16.250.000,00	-	-	-	Rp 16.250.000,00	-	-	-	-	-
4102	Potongan penjualan	-	Rp381.500.000,00	-	-	-	Rp381.500.000,00	-	-	Rp 381.500.000,00	-
4201	Pendapatan bunga	Rp20.700.000,00	-	-	-	Rp 20.700.000,00	-	Rp 20.700.000,00	-	-	-
5101	Pembelian	Rp186.400.000,00	-	-	-	Rp 186.400.000,00	-	-	Rp 1.533.000,00	-	-
5102	Retur pembelian	-	Rp 1.550.000,00	Rp 1.550.000,00	-	-	-	-	-	-	-
5103	Potongan pembelian	-	Rp 1.366.000,00	Rp 1.366.000,00	-	-	-	-	-	-	-
5201	Gaji karyawan	Rp 23.750.000,00	-	-	-	Rp 23.750.000,00	-	Rp 23.750.000,00	-	-	-
5202	Beban asuransi	Rp 1.375.000,00	-	-	-	Rp 1.375.000,00	-	Rp 1.375.000,00	-	-	-
5203	Beban listrik dan telepon	Rp 6.250.000,00	-	-	-	Rp 6.250.000,00	-	Rp 6.250.000,00	-	-	-
5204	Beban pemeliharaan gedung	Rp 16.325.000,00	-	-	-	Rp 16.325.000,00	-	Rp 16.325.000,00	-	-	-
		Rp599.549.000,00	Rp599.549.000,00								
5205	Iktisar L/R	-	-	Rp202.575.000,00	Rp31.041.000,00	Rp171.153.400,00	-	Rp171.153.400,00	-	-	-
2102	Utang Gaji	-	-	-	Rp 1.800.000,00	Rp 1.800.000,00	-	-	-	-	Rp 1.800.000,00
1105	Asuransi dibayar di muka	-	-	Rp 1.100.000,00	-	Rp 1.100.000,00	-	-	-	Rp 1.100.000,00	-
5301	B. peny. peralatan kantor	-	-	Rp 7.825.000,00	-	Rp 7.825.000,00	-	Rp 7.825.000,00	-	-	-
5302	B. peny. peralatan toko	-	-	Rp 16.500.000,00	-	Rp 16.500.000,00	-	Rp 16.500.000,00	-	-	-
5303	B. peny. gedung	-	-	Rp 8.250.000,00	-	Rp 8.250.000,00	Rp 8.250.000,00	Rp 8.250.000,00	-	-	-
	Laba							Rp273.209.000,00	Rp383.033.000,00	Rp357.799.000,00	Rp247.975.000,00
								Rp109.824.000,00	-	-	Rp109.824.000,00
								Rp382.033.000,00	Rp383.033.000,00	Rp357.799.000,00	Rp357.799.000,00



## TUGAS INDIVIDU

*Kerjakan secara individu untuk menguji kecakapan personalmu!*

1. Jika diketahui pada akhir periode akuntansi, akun persediaan awal sebesar Rp4.000.000,00 dan nilai persediaan akhir sebesar Rp8.000.000,00 maka buatlah ayat jurnal penyesuaian untuk menunjukkan jumlah yang benar!
2. Tanggal 31 Desember 2005, akun beban asuransi dalam neraca saldo tercatat sebesar Rp48.000.000,00. Beban tersebut dibayarkan tanggal 1 Agustus 2005 untuk 1 tahun. Buatlah jurnal penyesuaiannya!
3. Selesaikanlah sebagian kertas kerja di bawah ini!

### Kertas kerja Dalam ribuan rupiah

No	Nama Akun	NS		AJP		NSD		L/R		NERACA	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
102	Persediaan	Rp4.000,00									
103	Asuransi dibyr di muka	Rp4.000,00									
104	Perlengkapan kantor	Rp4.000,00									
121	Peralatan kantor	Rp8.000,00									
122	Akum. Peny. Kantor		Rp4.000,00								
131	Gedung	Rp20.000,00									
132	Akum. Peny. Gedung		Rp 8.000,00								
501	Ikhtisar L/R										
502	Asuransi										

#### 4. Jurnal Penutup (*Closing Journal Entry*)

Jurnal penutup (*closing journal entry*) dilakukan untuk menutup akun-akun persediaan barang dagangan (awal), beban, dan penghasilan ke akun laba/rugi. Setelah semua transaksi dicatat dalam akun yang sesuai dalam buku besar maka akun dibedakan menjadi dua macam, yaitu akun nominal dan akun riil. Akun nominal terdiri atas akun beban, pendapatan, dan prive.

Akun nominal ini ditutup dengan membuat jurnal penutup kemudian mempostingnya, setelah itu saldonya menjadi nol. Berbeda dengan akun riil, ia akan tampak di neraca. Akun riil meliputi aktiva, utang, dan modal. Mari kita pelajari lebih lanjut kasus PD Sejahtera dengan jurnal penutup yang dibuat sebagai berikut.

**PD Sejahtera**  
**Jurnal Penutup**  
**Per 31 Desember 2005**

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2005 Des	31 Ikhtisar laba/rugi	5901	Rp288.075.000,00	-
	Potongan penjualan	4102	-	Rp 20.700.000,00
	Pembelian	5101	-	Rp186.400.000,00
	Gaji karyawan	5201	-	Rp 25.550.000,00
	Beban asuransi	5202	-	Rp 275.000,00
	Beban listrik dan telepon	5203	-	Rp 6.250.000,00
	Beban pemeliharaan gedung	5204	-	Rp 16.325.000,00
	Beban penyusutan peralatan kantor	5301	-	Rp 7.825.000,00
	Beban penyusutan peralatan toko	5302	-	Rp 16.500.000,00
	Beban penyusutan gedung	5303	-	Rp 8.250.000,00
	(Menutup beban)			
	31 Penjualan	4101	Rp381.500.000,00	-
	Retur pembelian	5102	Rp 1.550.000,00	-
	Potongan pembelian	4102	Rp 1.366.000,00	-
	Pendapatan bunga	4201	Rp 1.533.000,00	-
	Ikhtisar laba/rugi	5901	-	Rp385.949.000,00
	(Menutup pendapatan)			
	31 Modal	3101	Rp16.250.000,00	-
	Pengambilan prive	3102	-	Rp 16.250.000,00
	(Menutup pengambilan prive)			
	31 Ikhtisar laba/rugi	5901	Rp109.824.000,00	-
	Modal	3101	-	Rp109.824.000,00

## 5. Posting Jurnal Penutupan ke Buku Besar

Setelah dibuat jurnal penutupan, apa yang akan dilakukan PD Sejahtera selanjutnya? Tentu saja bagian akunting PD Sejahtera akan melakukan posting dari jurnal penyesuaian dan jurnal penutup ke akun buku besar. Perhatikan hasil posting PD Sejahtera berikut ini!

Nama akun : Kas

Kode akun : 1101

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp38.400.000,00	-
	31	Penerimaan kas	Jkm.1	Rp56.898.000,00	-	Rp95.298.000,00	-
	31	Pengeluaran kas	Jkk.1	-	Rp15.274.000,00	Rp80.024.000,00	-

Nama akun : Piutang dagang

Kode akun : 1102

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp 6.325.000,00	-
	31	Penjualan	Jp.1	Rp46.250.000,00	-	Rp52.575.000,00	-
	31	Penerimaan kas	Jkm.1	-	Rp37.500.000,00	Rp15.075.000,00	-

Nama akun : Piutang wesel

Kode akun : 1103

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp23.900.000,00	-
	31	Penerimaan kas	Jkm.1	-	Rp10.800.000,00	Rp13.100.000,00	-
							-

Nama akun : Persediaan barang dagangan

Kode akun : 1104

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp16.175.000,00	-
	31	Penyesuaian	Ju.2	Rp28.125.000,00	-	Rp44.300.000,00	-
	31	Penyesuaian	Ju.2	-	Rp16.175.000,00	Rp28.125.000,00	-

Nama akun : Asuransi dibayar di muka

Kode akun : 1105

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Penyesuaian		Rp1.100.000,00	-	Rp1.100.000,00	-

Nama akun : Peralatan kantor

Kode akun : 1201

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp32.750.000,00	-
	31	Pembelian	Jp.1	Rp6.375.000,00	-	Rp39.125.000,00	-

Nama akun : Akum. peny. peralatan kantor

Kode akun : 1301

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	-	Rp19.650.000,00
	31	Penyesuaian	Ju.2	-	Rp7.825.000,00	-	Rp27.475.000,00

Nama akun : Peralatan toko

Kode akun : 1202

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp82.500.000,00	-

Nama akun : Akum. peny. peralatan toko

Kode akun : 1302

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1 31	Saldo Penyesuaian	Ju.2	- -	- Rp16.500.000,00	- -	Rp49.500.000,00 Rp66.000.000,00

Nama akun : Gedung

Kode akun : 1203

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp82.500.000	-

Nama akun : Akum. peny. gedung

Kode akun : 1303

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1 31	Saldo Penyesuaian	Ju.2	- -	- Rp8.250.000,00	- -	Rp41.250.000,00 Rp49.500.000,00

Nama akun : Utang dagang

Kode akun : 2101

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	-	Rp 6.250.000,00
	31	Pembelian	Jp.1	-	Rp31.425.000,00	-	Rp37.675.000,00
	31	Retur pembelian	Ju.1	Rp 150.000,00	-	-	Rp37.525.000,00
	31	Pengeluaran kas	Jkk.1	Rp9.325.000,00	-	-	Rp28.200.000,00
	31	Penyesuaian					

Nama akun : Utang gaji

Kode akun : 2102

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	31	Penyesuaian	Ju.2	-	Rp1.800.000,00	-	Rp1.800.000,00

Nama akun : Modal

Kode akun : 3101

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	-	Rp 75.000.000,00
	31	Penutupan	Ju.3	Rp16.250.000,00	-	-	Rp 58.750.000,00
	31	Penutupan	Ju.3	-	Rp109.824.000,00	-	Rp168.574.000,00

Nama akun : Pengambilan prive

Kode akun : 3102

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp16.250.000,00	-
	31	Penutupan	Ju.3	-	Rp16.250.000,00	-	-

Nama akun : Penjualan

Kode akun : 4101

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	-	Rp325.000.000,00
	31	Penjualan	Jp.1	-	Rp46.250.000,00	-	Rp371.250.000,00
	31	Penerimaan kas	Jkm.1	-	Rp10.250.000,00	-	Rp381.500.000,00
	31	Penutupan	Ju.3	Rp381.500.000,00	-	-	-



Nama akun : Potongan penjualan

Kode akun : 4102

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp18.400.000,00	-
	31	Penerimaan kas	Jkm.1	Rp2.300.000,00	-	Rp20.700.000,00	-
	31	Penutupan	Ju.3	-	Rp20.700.000,00	-	-

Nama akun : Pendapatan bunga

Kode akun : 4201

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	-	Rp 885.000,00
	31	Penerimaan kas	Jkm.1	-	Rp648.000,00	-	Rp1.533.000,00
	31	Penutupan	Ju.3	Rp1.533.000,00	-	-	-

Nama akun : Pembelian

Kode akun : 5101

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp159.600.000,00	-
	31	Pembelian	jp.1	Rp25.050.000,00	-	Rp184.650.000,00	-
	31	Pengeluaran kas	jkk.1	Rp 1.750.000,00	-	Rp186.400.000,00	-
	31	Penutupan	ju.3	-	Rp186.400,00	-	-

Nama akun : Retur pembelian

Kode akun : 5102

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	-	Rp1.400.000,00
	31		ju.1	-	Rp150.000,00	-	Rp1.550.000,00
	31	Penutupan	ju.3	Rp1.550.000,00	-	-	-

Nama akun : Potongan pembelian

Kode akun : 5103

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	-	Rp1.190.000,00
	31	Pengeluaran kas	jkk.1	-	Rp176.000,00	-	Rp1.366.000,00
	31	Penutupan	ju.3	Rp1.366.000,00	-	-	-

Nama akun : Beban gaji karyawan

Kode akun : 5201

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp21.375.000,00	-
	31	Pengeluaran kas	jkk.1	Rp2.375.000,00	-	Rp23.750.000,00	-
	31	Penyesuaian	ju.2	Rp1.800.000,00	-	Rp25.550.000,00	-
	31	Penutupan	ju.3	-	Rp25.550.000,00	-	-

Nama akun : Beban asuransi

Kode akun : 5202

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	31	Pengeluaran kas	jkk.1	Rp1.375.000,00	-	Rp1.375.000,00	-
	31	Penyesuaian	ju.2	-	Rp1.100.000,00	Rp 275.000,00	-
	31	Penutupan	ju.3	-	Rp 275.000,00	-	-

Nama akun : Listrik dan telepon

Kode akun : 5203

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo	-	-	-	Rp5.625.000,00	-
	31	Pengeluaran	jkk.1	Rp625.000,00	-	Rp 625.000,00	-
	31	Penutupan	ju.3	-	Rp625.000,00	-	-

Nama akun : Beban pemeliharaan gedung

Kode akun : 5204

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1	Saldo		-	-	Rp1.325.000,00	-
	31	Penutupan	ju.3	-	Rp16.325.000,00	-	-

Nama akun : Beban peny. peralatan kantor

Kode akun : 5301

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	31	Penyesuaian	ju.2	Rp7.825.000,00	-	Rp7.825.000,00	-
	31	Penutupan	ju.3	-	Rp7.825.000,00	-	-

Nama akun : Beban peny. peralatan toko

Kode akun : 5302

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	31	Penyesuaian	ju.2	Rp16.500.000,00	-	Rp16.500.000,00	-
	31	Penutupan	ju.3	-	Rp16.500.000,00	-	-

Nama akun : Beban peny. gedung

Kode akun : 5303

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	31	Penyesuaian	ju.2	Rp8.250.000,00	-	Rp8.250.000,00	-
	31	Penutupan	ju.3	-	Rp8.250.000,00	-	-

Nama akun : Ikhtisar laba/rugi

Kode akun : 5901

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	31	Penyesuaian	ju.2	-	Rp 28.125.000,00	-	Rp 28.125.000,00
	31	Penyesuaian	ju.2	16.175.000,00	-	-	Rp 11.950.000,00
	31	Penutupan	ju.3	288.075.000,00	-	Rp276.125.000,00	-
	31	Penutupan	ju.3	-	Rp385.949.000,00	-	Rp109.824.000,00
	31	Penutupan	ju.3	109.824.000,00	-	-	-

Setelah semua akun nominal ditutup dan dipindahkan ke akun modal pemilik, langkah berikutnya dari siklus akuntansi, yaitu menyusun neraca saldo setelah penutupan. Apakah tujuan penyusunan neraca saldo setelah penutupan? Untuk lebih jelasnya marilah pelajari materi berikutnya!

## 6. Neraca Saldo Setelah Penutupan Buku (*Post Closing Trial Balance*)

Neraca saldo setelah penutupan memuat daftar akun beserta saldo akun tersebut pada awal periode berikutnya. Fungsinya sebagai dasar pencatatan periode tersebut. Neraca saldo setelah penutupan ini, dibuat untuk mengetahui keseimbangan debit dan kredit. Akun-akun yang dicantumkan dalam neraca saldo setelah penutupan adalah aktiva, kewajiban, dan modal akhir. Untuk kasus PD Sejahtera, neraca saldo setelah penutupan adalah sebagai berikut:

**PD Sejahtera**  
**Neraca Saldo Setelah Penutupan**  
**Per 31 Desember 2005**

Nomor Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
1101	Kas	Rp 80.024.000,00	-
1102	Piutang dagang	Rp 15.075.000,00	-
1103	Piutang wesel	Rp 13.100.000,00	-
1104	Persediaan barang dagangan	Rp 28.125.000,00	-
1105	Asuransi dibayar di muka	Rp 1.100.000,00	-
1201	Peralatan kantor	Rp 39.125.000,00	-
1301	Akum. peny. peralatan kantor	-	Rp 27.475.000,00
1202	Peralatan toko	Rp 82.500.000,00	-
1302	Akum. peny. peralatan toko	-	Rp 66.000.000,00
1203	Gedung	Rp 82.500.000,00	-
1303	Akum. peny. gedung	-	Rp 49.500.000,00
2101	Utang dagang	-	Rp 28.200.000,00
2102	Gaji karyawan terutang	-	Rp 1.800.000,00
3101	Modal	-	Rp 168.574.000,00
		Rp 341.549.000,00	Rp 341.549.000,00

Data neraca saldo setelah penutupan tersebut diambil dari saldo akun buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dan jurnal penutupan.

## 7. Jurnal Pembalik (*Reversing Journal Entry*)

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menerima atau membayar kas maka sebelum memulai pembukuan pada periode berikutnya, sebaiknya dibuatkan ayat jurnal pembalik. Ayat pembalik dibuat

dengan maksud untuk membalik jurnal penyesuaian, sebagaimana telah dijelaskan pada siklus akuntansi perusahaan jasa di kelas XI. Ayat pembalik dikerjakan pada tanggal 31 Desember, akan tetapi diberi tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Ayat penyesuaian yang memerlukan ayat pembalik adalah sebagai berikut:

- Beban dibayar dimuka, yang pada saat pembayaran dicatat sebagai beban
- Pendapatan diterima di muka, yang pada saat penerimaan dicatat sebagai pendapatan
- Beban yang akan dibayar
- Pendapatan yang akan diterima

Jurnal pembalik yang terjadi pada kasus PD Sejahtera berkaitan dengan hal-hal berikut.

**a. Asuransi dibayar di Muka yang Dicatat sebagai Beban Asuransi**

Beban asuransi dibayarkan untuk jangka waktu 5 bulan. Beban asuransi untuk periode berjalan sebesar Rp275.000,00. Adapun beban asuransi untuk periode yang akan datang, yaitu Rp1.100.000,00 untuk jangka waktu 4 bulan. Pada saat pembayaran, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal pengeluaran kas pada kolom serba-serbi (debit) dan kolom kas (kredit) sebesar Rp1.375.000,00. Pada tanggal 31 Desember 2005, dibuat jurnal penyesuaian sebagai berikut.

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2005 Des	31	Asuransi dibayar di muka Beban Asuransi		Rp1.100.000,00 -	- Rp1.100.000,00

Adapun jurnal penutup yang dibuat seperti berikut.

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2005 Des	31	Ikhtisar laba/rugi Beban Asuransi		Rp275.000,00 -	- Rp275.000,00

Pada tanggal 1 Januari 2006 dibuat jurnal pembalik sebagai berikut. Mengapa? Karena pada saat pembayaran beban asuransi dibayar dimuka dicatat sebagai beban (menggunakan pendekatan beban) akun

yang akan muncul ialah akun nominal “beban”. Akun beban pada akhir periode ditutup sehingga saldonya menjadi nol. Maka, untuk memunculkan kembali atau untuk menggambarkan hal yang sesungguhnya perlu dibuat jurnal pembalik.

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2006 Jan	1	Beban Asuransi Asuransi dibayar di muka		Rp1.100.000,00 -	- Rp1.100.000,00

Kedua akun tersebut pada awal periode akan tampak sebagai berikut.

Nama Akun : Asuransi dibayar di muka

Kode akun : 1105

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	31	Penyesuaian	Ju.2	Rp1.100.000,00	-	Rp1.100.000,00	-
2006 Jan	1	Pembalik	Ju.4	-	Rp1.100.000,00	-	-

Nama Akun : Beban asuransi

Kode akun : 5202

Tgl		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	31	Pengeluaran kas	Jkk.1	Rp1.375.000,00	-	Rp1.375.000,00	-
	31	Penyesuaian	Ju.2	-	Rp1.100.000,00	Rp 275.000,00	-
	31	Penutupan	Ju.3	-	Rp 275.000,00	-	-
2006 Jan	1	Pembalikan	Ju.4	Rp1.100.000,00	-	Rp1.100.000,00	-

Setelah mengerjakan neraca saldo penutupan dan membuat jurnal pembalik dari jurnal penyesuaian yang memerlukan jurnal pembalik maka pada bab berikutnya kita akan mempelajari laporan keuangan.



## LATIHAN

*Kerjakan dengan benar!*

UD Mandiri pada tanggal 30 Maret 2006 mempunyai akun piutang dagang sisi debit sebesar Rp7.200.000,00. Daftar sisa piutang dagang menunjukkan rincian sebagai berikut:

CV Halilintar, Jakarta Rp1.500.000,00

PT Langit Tujuh, Surabaya Rp2.100.000,00

Fa Angkasa, Bogor Rp2.600.000,00

CV Abadi, Bandung Rp1.000.000,00

Selama bulan Maret 2006 terjadi transaksi sebagai berikut:

- Maret 1 Dijual barang dagang kepada CV Halilintar, Jakarta sebesar Rp2.000.000,00 dengan syarat 3/10, n/30 faktur nomor 01.
- 3 Dijual barang dagang kepada Fa Angkasa, Bogor faktur nomor 02 sebesar Rp3.120.000,00 dengan syarat n/30
- 5 Dijual barang dagang kepada PT Langit Tujuh, Surabaya faktur nomor 03 seharga Rp2.300.000,00 dengan syarat n/10, eom.
- 10 Diterima pembayaran dari CV Halilintar, Jakarta sebagai pelunasan faktur nomor 01 tanggal 1 Maret 2006.
- 15 Dijual tunai kepada Toko Lawang Ijo karena kualitas barang tidak sesuai sebesar Rp230.000,00.
- 20 Pembayaran dari Fa Angkasa, Bogor sebagai pelunasan sisa utangnya bulan lalu dengan potongan 2%.
- 21 Dijual barang dagang kepada Toko Berlina, Solo faktur nomor 04 Rp2.711.000,00 dengan syarat 3/10, n/30.
- 24 Diterbitkan nota kredit kepada Toko Berlina, Solo sebesar Rp150.000,00 karena barang rusak.
- 30 Diterima pembayaran dari CV Halilintar, Jakarta sebagai sisa pelunasan piutang bulan lalu.
- 31 Dijual barang dagang kepada CV Halilintar faktur nomor 05 Rp3.110.000,00 dengan syarat 3/10, n/30.
- 31 Diterima pengembalian barang dagang dari CV Halilintar, Jakarta karena barang rusak seharga Rp100.000,00

Berdasarkan data-data tersebut, kerjakan soal-soal berikut!

- Catatlah transaksi tersebut ke dalam buku besar pembantu piutang!
- Catatlah transaksi tersebut ke dalam jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan jurnal umum!
- Posting jurnal tersebut ke dalam buku besar yang sesuai!



## Rangkuman

- Perusahaan dagang ialah perusahaan yang aktivitas usahanya membeli barang jadi dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu.
- Karakteristik utama perusahaan dagang adalah adanya perhitungan harga pokok penjualan dagang yang membedakan dengan akuntansi perusahaan jasa.
- Transaksi yang terjadi dalam perusahaan dagang, antara lain:
  - a. pembelian barang dagang;
  - b. pengembalian barang dagang yang telah dibeli/retur pembelian;
  - c. penerimaan potongan pembelian;
  - d. pembayaran beban angkut pembelian;
  - e. penjualan barang dagang;
  - f. penerimaan kembali barang dagang yang telah dijual (retur penjualan);
  - g. pemberian potongan penjualan;
  - h. pembayaran beban angkut penjualan.
- Metode pencatatan persediaan barang dagang antara lain, metode pencatatan fisik (periodik) dengan metode identifikasi khusus, FIFO, LIFO, dan average
- Jurnal khusus terdiri atas:
  - a. jurnal pembelian;
  - b. jurnal pengeluaran kas;
  - c. jurnal penjualan;
  - d. jurnal penerimaan.
- Kumpulan dari akun-akun yang digunakan dalam mengelompokkan transaksi keuangan suatu perusahaan disebut buku besar umum. Buku besar umum terdiri atas akun-akun tertentu yang masih memerlukan perincian dalam buku besar pembantu.
- Jurnal penyesuaian dilakukan untuk menyesuaikan data keuangan dengan keadaan yang sebenarnya.
- Setelah dibuat jurnal penyesuaian dan neraca sisa selanjutnya dibuat jurnal penutup untuk menutup semua akun nominal sehingga bersaldo nol.
- Neraca saldo setelah penutup disusun untuk menguji keseimbangan neraca pada awal periode berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan berisi saldo akun serta utang dan modal.



### I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Kegiatan pertama yang harus dilakukan pada proses akhir penyelesaian akuntansi adalah ....
  - a. penyusunan neraca saldo setelah penutupan
  - b. penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian
  - c. penyusunan neraca saldo
  - d. pembuatan jurnal penyesuaian
  - e. pemindahbukuan data jurnal ke dalam buku besar umum
2. Akun-akun di bawah ini, dalam neraca saldo perusahaan dagang merupakan akun beban, *kecuali* ....
  - a. pembelian
  - b. retur pembelian dan pengurangan harga
  - c. retur penjualan dan pengurangan harga
  - d. penjualan barang dagangan
  - e. uang muka penjualan
3. Dalam halaman kertas kerja disediakan akun harga pokok penjualan. Akun-akun di bawah ini yang tidak dipindahkan ke dalam akun harga pokok penjualan adalah ....
  - a. pembelian
  - b. penjualan
  - c. potongan pembelian
  - d. biaya angkut pembelian
  - e. retur pembelian dan pengurangan harga
4. Berikut ini yang termasuk jenis perusahaan dagang adalah ....
  - a. layanan konsultan akuntansi
  - b. pasar swalayan
  - c. rental VCD
  - d. pabrik kertas
  - e. PT Kereta Api Indonesia
5. Pada saat perusahaan mengirimkan nota debit atas pembelian kredit, jurnal yang dilakukan adalah ....
  - a. utang dagang (debit), pembelian (kredit)
  - b. utang dagang (debit), retur pembelian (kredit)
  - c. pembelian (debit), retur pembelian (kredit)
  - d. retur pembelian (debit), pembelian (kredit)
  - e. kas (debit), retur pembelian (kredit)

6. Pada akhir periode, akun persediaan barang dagangan akan dikreditkan untuk ....
  - a. menghapus saldo akhir
  - b. mencatat saldo awal
  - c. mencatat saldo akhir
  - d. menghapus saldo awal
  - e. menghitung laba rugi
7. Apabila perusahaan menggunakan jurnal khusus, pencatatan ke dalam buku besar piutang berasal dari jurnal khusus ....
  - a. penerimaan kas dan pengeluaran kas
  - b. pembelian, penjualan, dan jurnal umum
  - c. pembelian, pengeluaran kas, dan jurnal umum
  - d. penjualan, penerimaan kas, dan jurnal umum
  - e. penjualan, pengeluaran kas, dan jurnal umum
8. Dikirim nota debit untuk barang yang telah dikirimkan kembali senilai Rp3.400.000,00. Hal tersebut akan dicatat dalam jurnal ....
  - a. jurnal pembelian
  - b. jurnal penjualan
  - c. jurnal penerimaan kas
  - d. jurnal pengeluaran kas
  - e. jurnal umum
9. Posting dari jurnal khusus dilakukan ....
  - a. secara berkala
  - b. setiap akhir tahun
  - c. setiap akhir bulan
  - d. dapat dilakukan kapan saja
  - e. secara berkala
10. Pada tanggal 1 Januari 2006 dilakukan jurnal pembalikan dengan mendebit akun "beban asuransi" dan mengkredit akun "asuransi dibayar di muka". Pada saat pembayarannya, beban asuransi dianggap sebagai ....
  - a. aktiva
  - b. utang
  - c. beban
  - d. penghasilan
  - e. pengeluaran tunai

## II. *Kerjakan dengan benar!*

1. UD Merapi Solo selama Maret 2006 mengadakan transaksi sebagai berikut:

Maret	2	Dibeli barang dagangan dari Toko Bakti, Yogyakarta sebesar Rp3.200.000,00 dengan syarat 2/10, n/30.
	4	Dikirim kembali kepada Toko Bakti, Yogyakarta sebagian barang dagangan karena tidak sesuai dengan pesanan sebesar Rp150.000,00.
	5	Dibeli barang dagangan dari CV Sinar, Solo sebesar Rp3.700.000,00 dengan syarat 3/10, n/30.
	6	Dibayar beban pengangkutan barang dagangan yang dibeli tanggal 5 Maret 2006 sebesar Rp140.000,00.
	9	Dibayar kepada Toko Bakti, Yogyakarta sebagai pelunasan faktur tanggal 2 Maret 2006.
	12	Dibeli barang dagangan dari CV Bumi Jaya, Semarang sebesar Rp2.300.000,00.
	15	Dikirim kembali barang dagangan kepada CV Bumi Jaya, Semarang karena tidak sesuai dengan kualitasnya sebesar Rp300.000,00.
	20	Dibeli perlengkapan toko dari UD Bintang, Solo sebesar Rp1.800.000,00 dengan syarat eom.
	25	Diterima pengurangan harga dari UD Bintang, Solo karena sebagian perlengkapan toko yang dibeli tanggal 20 Maret dalam keadaan rusak.
	27	Dibeli dari CV Mekar sebuah peralatan kantor seharga Rp1.300.000,00 dengan syarat n/30.
	29	Dibayar kepada Fa Maju, Boyolali sebesar Rp1.500.000,00 sebagai angsuran utang.
	30	Dibayar kepada UD Bintang, Solo sebagai pelunasan faktur tanggal 20 Maret 2006.

Berdasarkan data-data tersebut, kerjakanlah soal-soal berikut!

- a. Catatlah transaksi-transaksi tersebut ke dalam jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum!
- b. Posting jurnal tersebut ke buku besar yang sesuai!

2. Hitunglah jumlah yang harus dibayar pada tanggal jatuh tempo untuk data berikut!

	Tanggal Beli	Tanggal Pelunasan	Harga Faktur (Rp)	Beban Angkut (Rp)	Syarat	Retur (Rp)
a.	15/5	26/5	Rp4.000.000,00	-	FOB Shipping point 2/10, n/30	-
b.	12/6	20/6	Rp7.000.000,00	Rp80.000,00	FOB Shipping point 1/10, n/30	Rp400.000,00
c.	5/7	12/7	Rp1.000.000,00	-	n/30	Rp80.000,00

3. Kerjakan transaksi di bawah ini dalam jurnal umum!

- 2006 April 2 Dibeli barang dagangan dari Toko ABC Jakarta sebesar Rp3.900.000,00. Syarat pembayaran 2/10, n/30.
- 4 Dijual barang dagangan kepada Toko Maju sebesar Rp1.700.000,00. Syarat pembayaran 2/10, n/30.
- 8 Dibayar utang kepada Toko ABC Jakarta atas pembelian 2 April yang lalu.
- 12 Diterima pembayaran dari Toko Maju atas penjualan tanggal 4 April 2006.
- 15 Dibayar gaji karyawan Rp350.000,00.
- 17 Dijual kepada H. Ahmad, Bandung separtai barang dagangan sebesar Rp2.400.000,00 dengan syarat 1/10, n/30.
- 20 Diterima kembali sebagian barang yang dijual kepada H. Ahmad karena tidak cocok sebesar Rp180.000,00.
- 25 Dijual tunai barang dagangan kepada Toko Mirah, Banten sebesar Rp4.700.000,00.

4. Selesaikan sebagian kertas kerja di bawah ini!

No	Nama Akun	Neraca Sisa		Jurnal Penyesuaian		NS Disesuaikan		Laba/Rugi		Neraca Akhir	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
101	Persediaan barang dagangan	3.000	-	5.000	-	-	-	-	-	-	-
104	Perlengkapan toko	1.500	-	-	1.300	-	-	-	-	-	-
106	Sewa dibayar di muka	1.800	-	-	-	1.000	-	-	-	-	-
121	Peralatan toko	2.300	-	-	-	-	-	-	-	2.300	-
122	Akumulasi peny. peralatan toko	-	1.150	-	-	-	-	-	-	-	1.300
401	Penjualan	-	-	-	5.700	-	5.700	-	-	-	-
404	Pembelian	2.900	-	-	-	-	-	-	-	-	-
406	Retur pembelian	-	150	-	-	-	-	-	-	-	-
503	Beban iklan	210	-	80	-	-	-	-	-	-	-
504	Beban gaji	3.100	-	-	-	-	-	-	-	-	-

5. Berikut neraca yang ada pada UD Sejati

**UD Sejati**  
**Neraca Sisa**  
**Per 31 Desember 2006**

No. Akun	Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
101	Kas	4.000.000,00	-
102	Persediaan barang dagangan	11.000.000,00	-
103	Piutang	2.500.000,00	-
104	Perlengkapan toko	1.900.000,00	-
121	Peralatan toko	5.500.000,00	-
123	Gedung	17.000.000,00	-
201	Utang	-	3.400.000,00
301	Modal pemilik	-	28.350.000,00
302	Prive	3.200.000,00	-
401	Penjualan	-	29.000.000,00
501	Pembelian	13.200.000,00	-
502	Beban listrik dan air	750.000,00	-
503	Beban telepon	300.000,00	-
504	Beban gaji	1.400.000,00	-
		60.750.000,00	60.750.000,00

Data untuk penyesuaian:

- Gaji yang belum dibayar Rp350.000,00.
- Persediaan perlengkapan toko Rp1.300.000,00.
- Penyusutan gedung 5% per tahun dari harga perolehan.
- Penyusutan peralatan toko 5% per tahun.
- Persediaan barang dagangan 31 Desember Rp11.750.000,00.

Diminta:

1. Ayat jurnal penyesuaian per 31 Desember 2006 dalam lajur tersendiri.
2. Kertas kerja untuk bulan yang berakhir 31 Desember 2006.
3. Laporan keuangan yang terdiri atas:
  - a. laporan perhitungan laba/rugi,
  - b. laporan perubahan modal,
  - c. laporan neraca.
4. Ayat jurnal penutup.
5. Neraca sisa setelah penutupan.

***III. Kerjakan tugas di bawah ini dengan kelompok Anda!***

1. Amatilah perusahaan jasa dan perusahaan dagang di daerahmu! Bagaimanakah penerapan syarat pembayaran pada kedua jenis perusahaan itu? Sama ataukah berbeda?
2. Amati pula pedagang kelontong, pedagang kaki lima, dan supermarket! Catat transaksi yang terjadi dan kelompokkan dalam akun-akun yang tepat! Posisikan diri Anda masing-masing sebagai seorang akuntan! Buatlah sistem pencatatan yang tepat untuk tiap jenis perusahaan tersebut! Bandingkan pekerjaan kelompok Anda dengan kelompok lain di kelas Anda!